

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN PUBLIKASI DIVIDEN TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA EMITEN BEI SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE TAHUN 2011-2015**

**SETIANI AISYAH FIDUCIA  
8335154690**



**Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta .**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

***EFFECT OF ACCOUNTING EARNINGS, CASH FLOW  
RETURN ON EQUITY (ROE) AND PUBLICATION  
DIVIDEN TOWARDS TRADING VOLUME OF SHARES  
FROM INDONESIAN STOCK EXCHANGE PROPERTY  
AND REAL ESTATE SECTOR 2011-2015***

**SETIANI AISYAH FIDUCIA**

**8335154690**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics  
Accomplishment**

**STUDY PROGRAM S1 OF ACCOUNTING  
DEPARTMENT OF ACCOUNTING  
FACULTY OF ECONOMIC  
UNIVERISTAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

Setiani Aiyah Fiducia, 2017: *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Return On Equity dan Publikasi Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham pada Emiten BEI Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2011-2015.*

Pembimbing: (I) Adam Zakaria, M.Ak., Ph.D; (II) Ratna Anggraini, SE., Akt., M.Si,CA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Equity* dan Publikasi Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham. Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Equity* dan Publikasi Dividen sebagai variabel independen, sedangkan Volume Perdagangan Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor properti dan *real estate* tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Laba Akuntansi dan Publikasi dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham, sedangkan Arus Kas dan *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham. Meskipun begitu, Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Equity* dan Publikasi Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham. Variabel Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Equity* dan Publikasi Dividen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Volume Perdagangan Saham sebesar 20,93% %.

Kata kunci: laba akuntansi, arus kas, *Return On Equity* (ROE), Publikasi Dividen, volume perdagangan saham.

## **ABSTRACT**

Setiani Aiyah Fiducia, 2017: *Effect Of Accounting Earnings, Cash Flow Return On Equity (Roe) And Publication Dividen Towards Trading Volume Of Shares From Indonesian Stock Exchange Property And Real Estate Sector 2011-2015*. Advisor: (I) Adam Zakaria, M.Ak., Ph.D; (II) Ratna Anggraini, SE., Akt., M.Si, CA

*This study aims to examine the effect of Accounting Profit, Cash Flow, Return On Equity and Dividend Publication on Stock Trading Volume. Accounting Earnings, Cash Flow Return On Equity (Roe) And Publication Dividen as independent variable, while Trading Volume Of Shares as dependent variable. This study uses secondary data. The sample of this study is from companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) property and real estate sector in 2011-2015. This research uses multiple linear regression analysis method to test the hypothesis at significance level of 5%. The results of this study indicate that accounting profit and dividend publication have a significant positive effect on stock trading volume, while cash flow and return on equity have no significant influence to stock trading volume. Nevertheless, Accounting Earnings, Cash Flow, Return On Equity And Dividend Publication jointly affect the Trading Volume Of Shares. The variable of accounting earnings, cash flow, return on equity and dividend publication can explain the dependent variable that is Trading Volume Of Shares equal to 20,93%%.*

*Keywords: accounting profit, cash flow, Return On Equity (ROE), Dividend Publication, Trading Volume Of Shares.*

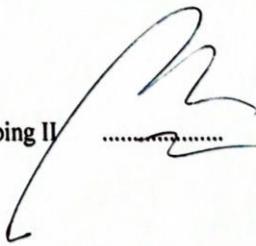
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP.19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, SE., M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Ketua Penguji		14/6/2017
<u>Tri Hesti Utaminingtyas, SE., M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Sekretaris		16/6/2017
<u>Unggul Purwohedhi, M.Akt, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Penguji Ahli		13/6/2017
<u>Adam Zakaria, M.Ak., Ph.D</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Pembimbing I		19/6/2017
<u>Ratna Anggraini ZR., SE., M.Si., Ak., CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing II		16/6/2017

**Tanggal Lulus: 8 Juni 2017**

## PERNYATAAN ORISIONALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 26 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Setiani Aisyah Fiducia

8335154690

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji dan syukur di panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat terlaksananya hingga dapat menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi Salah satu persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Selama proses melaksanakan dan penyusunan Skripsi ini, saya mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil;
2. Bapak Dedi Purwana, ES, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Bapak Adam Zakaria, M.Ak.,Ph.D selaku dosen pembimbing I ;
5. Ibu Ratna Anggraeni, SE,.M.Ak selaku dosen pembimbing II ;
6. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang banyak memberi manfaat selama duduk dibangku perkuliahan;
7. Teman-teman di kelas Akuntansi 2015 yang telah memberikan motivasi dalam proses pembuatan Skripsi Ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan berguna bagi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini mampu memberi bermanfaat dan dampak positif.

Jakarta, Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISIONALITAS</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	16
1. Pasar Modal .....	16
2. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	18
3. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	18

4. Volume Perdagangan Saham .....	19
5. Laba Akuntansi .....	20
6. Arus Kas .....	21
7. <i>Return on equity</i> .....	25
8. Dividen .....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Teoretik .....	33
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	39
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	39
C. Metodologi Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	46
1. Uji Asusmsi Klasik.....	46
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t).....	51
4. Uji Statistik F .....	52

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Konseptual .....	53
1. Pemilihan Sampel .....	53
2. Statistik Deskriptif .....	54

B. Pengujian Hipotesis .....	58
1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	58
2. Pengujian Model Regresi .....	64
3. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda .....	69
4. Hasil Uji Hipotesis .....	72
C. Pembahasan .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Implikasi .....	87
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Teoritik .....	34
Gambar IV.1 Hasil Uji Jarque-Bera .....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
Tabel IV.1 Hasil Pemilihan Sampel .....	54
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif .....	55
Tabel IV.3 Hasil Uji Matriks Korelasi .....	60
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan VIF.....	61
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Glesjer</i> .....	62
Tabel IV.6 Hasil Pengujian Durbin-Watson dengan Model REM .....	63
Tabel IV.7 Uji <i>Pooled OLS</i> .....	64
Tabel IV.8 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	66
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Chow Fixed Effec</i> .....	67
Tabel IV.10 Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	68
Tabel IV.11 Hasil Hasil Uji Hausman Test .....	69
Tabel IV.12 Hasil Analisa Regresi Linera Berganda (REM) .....	70
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	73
Tabel IV.14 Hasil Uji t .....	74
Tabel IV.15 Hasil Uji F .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel .....	93
Lampiran 2 Data Variabel Dependen dan Independen .....	94
Lampiran 3 Perhitungan Volume Perdagangan Saham .....	97
Lampiran 4 Perhitungan Laba Akuntansi .....	101
Lampiran 5 Perhitungan Arus Kas .....	109
Lampiran 6 Perhitungan ROE .....	113
Lampiran 7 Data Variabel Yang Telah Dijadikan Logaritma Natural .....	117
Lampiran 8 Nilai Maksimum Volume Perdagangan Saham .....	120
Lampiran 9 Nilai Minimum Volume Perdagangan Saham.....	127
Lampiran 10 Nilai maksimum Laba Akuntansi.....	122
Lampiran 11 Nilai Minimum Laba Akuntansi.....	123
Lampiran 12 Nilai Maksimum Arus Kas.....	124
Lampiran 13 Nilai Minimum Arus Kas .....	125
Lampiran 14 Nilai Maksimum ROE.....	126
Lampiran 15 Nilai Minimum ROE.....	127
Lampiran 16 Nilai Maksimum Dividen.....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi menjadi salah satu aktivitas yang didalamnya terdapat ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan saat dimasa depan nantinya, oleh karena itu investasi banyak dijadikan para investor yang berperan sebagai kegiatan yang mampu menarik minat untuk menanamkan dananya sebagai yang akan menjadi salah satu sumber pendapatan. Salah satu jenis investasi yang sering kali dilakukan oleh investor adalah investasi berjenis saham. Seperti pada biasanya sebelum melakukan kegiatan investasi ada hal terpenting yang harus di tinjau lebih dalam, yaitu melihat bagaimana kondisi dari wadah atau media investasi yang akan kita tanamkan. Hal ini berlaku pula juga jika investor ingin melakukan investasi dengan media saham yang mana investor perlu juga melihat apakah saham tersebut mempunyai reaksi positif dalam pergerakan aktivitas pergerakan volume perdagangan saham di pasar atau bursa. Sebab menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) volume perdagangan saham dapat menjadi salah satu ciri dari suatu yang dimanfaatkan dalam tujuan analisis secara teknikal pada penilaian untuk harga saham dan suatu alat yang dipakai guna untuk meninjau reaksi di pasar modal terhadap informasi dengan melihat pergerakan-pergerakan aktivitas volume perdagangan saham pada pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai potensi untuk tumbuh dengan baik dapat menjadi berita baik dan

pasar juga akan bereaksi positif. Ada hal yang bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor adalah dengan melihat keadaan volume perdagangan sahamnya, hal ini disebabkan karena volume perdagangan saham merupakan suatu elemen yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi melalui ukuran volume saham yang diperdagangkan di pasar (bursa) (Wang Sutrisno, 2000). Sedangkan menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) volume perdagangan saham ialah merupakan salah satu ukuran atau ciri yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan salah satu alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dengan baik dapat bermanfaat sebagai berita baik dan pasar akan bereaksi positif.

Didalam ilmu ekonomi terdapat suatu pernyataan jika harga ditentukan oleh bagaimana interaksi antara permintaan dan penawaran. Jikalau permintaan banyak maka harga pun akan melambung pula seiring kenaikan permintaan. Begitupula dengan Volume perdagangan yang merupakan hal yang penting bagi investor karena disitulah dapat digambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005:90). Sebab semakin besar volume transaksi perdagangan saham, maka semakin cepat serta semakin mudah pula sebuah saham untuk diperjual belikan, sehingga perubahan saham untuk menjadi kas semakin cepat pula.

Perubahan inilah yang merupakan hakikat dari likuiditas saham. Dalam aktivitas perdagangan saham akan terjadi kenaikan bahkan terjadi penurunan yang tidak bisa ditetapkan atau langsung diketahui secara langsung bisa dibidang tidak terduga hal ini yang mana seperti yang di sebutkan oleh Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI saat menjelang penutupan di pasar saham (*pre closing*) tersebut sering terjadi adanya transaksi yang mencurigakan yang mana hal ini berdampak pada indeks harga saham gabungan (IHSG) terjadi kemerosotan.

Dengan semakin berkembangannya era globalisasi atau biasa orang lain bilang zaman semakin maju saat ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk dapat mempunyai sifat akuntabel dan cepat dalam memberi fasilitas untuk memberikan akomodasi bagi pergerakan pasar serta bagaimana kebutuhan yang diinginkan investor dalam maupun luar negeri. Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di Gedung BEI menyebutkan jika pasar modal Indonesia keadaannya saat ini bisa dibidang memumpuni atau sudah cukup terdepan apabila dibandingkan dengan pasar saham negara lain yang termasuk dalam lingkup *Association of South East Asia Nations*. Oleh karena itu ini yang menjadikan progres bagi Perkembangan untuk pasar modal di Indonesia yang membuat alasan adanya permintaan keandalan dan relevansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi secara transparan, relevan, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya (KNKG, 2006). Hal ini yang membuat laporan keuangan

yang dipublikasikan secara umum dapat menjadi suatu patokan atau acuan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya sebagai langkah kedepannya sebelum mengambil keputusan bagaimana para investor tersebut berinvestasi. Maka dari itu Perusahaan sangat diharuskan mempublikasikan laporan keuangan secara nyata bagaimanapun keadaannya dan laporan keuangan, dikarenakan perusahaan harus bisa menjadi cerminan bagi perusahaan yang mempunyai kriteria baik salah satunya dengan angka-angka yang tertera di laporan keuangan, agar bisa menarik investor dan mengambil keputusan (Jayati, 2014). Dikarenakan didalam Angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan memuat keterkaitan antara satu sama lain, seperti, arus kas, laba/ rugi maupun hutang sekalipun. Jika terjadi transformasi akan nilai perusahaan maka untuk periode selanjutnya laporan keuangan tersebut akan terjadi perubahan pula sesuai dengan perubahan nyata yang terjadi saat perjalanan periode, hal ini kalau dilihat dari sisi pihak investor akan menjadi bahan analisa dalam mengambil keputusan investasinya, sedangkan jika dilihat kembali dari sisi pihak perusahaan, kebijakan pemberian akan saham akan dilakukan bagaimana dari kondisi perusahaan apakah memumpuni atau tidaknya.

Selain untuk meninjau lebih dalam bagaimana instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap informasi yang tersaji melalui ukuran pergerakan dari aktivitas volume perdagangan saham itu sendiri di pasar langkah selanjutnya ialah investor akan mencari di sektor perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan modalnya, maka dari itu

investor mencari sektor yang mempunyai prospek dikemudian hari yang baik dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu sektor yang diyakini dapat memberikan keuntungan besar adalah sektor properti dan *real estate*. Alasan diatas karena di tuliskan dalam sebuah artikel di Internet, yang mana internet menjadi salah satu wadah untuk melihat dunia lebih luas tanpa kenal batas ruang maupun waktu, seperti yang tertera pada situs [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) (Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 pada Pukul 19.00 WIB) yang menuliskan jika BI telah mendapatkan sebuah hasil *Survey Emerging Trends in Real Estate @Asia Pacific* pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Urban Land Institute, New York, Amerika Serikat. Dari hasil survey tersebut, dikatakan jika Ibu Kota Jakarta lah yang menjadi salah satu kota yang paling diminati serta mempunyai daya tarik sebagai lokasi bagi sektor properti di bagian Asia Pasifik bagi para investor yang ingin menanamkan sahamnya. Kemudian sedangkan pada investasi yang berfokus pada lahan perkantoran, pasar swalayan, Mall, retail, bahkan hingga apartemen sekalipun, Indonesia mempunyai posisi unggul yaitu posisi pertama yang mana posisi tersebut adalah hal yang banyak didambakan oleh kota di negara-negara lain. Tercatat, jika negara Indonesia mempunyai nilai untuk properti sekitar hampir \$189.000.000.000 Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu indonesia berhasil menempati peringkat ketujuh terhadap kontribusi nilai properti dunia, mendekati negara China, Rusia, India setra negara Brazil. Serta berita pada situs [http.liputan6.com](http://liputan6.com) menyebutkan jika asosiasi Realestate Indonesia (REI) menyampaikan jika kemampuan yang

dimiliki oleh pasar properti terutama karena terjadinya kebutuhan akan perumahan di Indonesia yang bisa dibbilang tinggi, maka dari hal tersebut lah bisa dikatakan jika ada banyak peluang investasi properti yang bisa dikembangkan di negara Indonesia. Hal ini Tidak serta merta didukung dengan banyaknya populasi penduduk yang telah tumbuh hingga 260.000.000 jiwa, namun karena posisi Indonesia sekarang ini mempunyai peran dalam emerging market country yang mana hal ini tentu saja bertepatan untuk dijadikan sebagai tujuan yang didambakan oleh investor dari luar negeri. Serta perihal ini pun disambut sedemikian rupa oleh pemerintah dengan memberikan perhatian khusus terhadap aktivitas pengembangan rumah khusus masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan melakukan kegiatan penawaran untuk Program Sejuta Rumah (PSR).

Ada sedemikian faktor yang mempunyai peran dalam bagaimana pergerakan bagi volume perdagangan saham terjadi. Faktor-faktor yang mempunyai ahli peran berasal dari laporan keuangan yang sebagian besar digunakan sebagai yang dirasa sangat penting bagi kalau bisa dibbilang berperan untuk acuan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasinya. Seperti berita yang tetuang pada situs [www.okezone.com](http://www.okezone.com) (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 15.00 WIB) dimana ada perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan yang akhirnya mengakibatkan laba nya pun ikut meningkat namun rata-rata volume perdagangan saham hariannya keadaannya malah tidak menunjukkan kenaikan pula atau terjadi stagnan yang berarti tidak mengikuti kenaikan atas laba

perusahaan itu sendiri. Seperti halnya pada laba akuntansi itu sendiri yang notabene nya sebagai selisih atas nilai pendapatan dan biaya (Anis Chariri dan Imam, 2007). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Riri Afrianta (2015) laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Hilma (2012) laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham .

Selanjutnya terdapat faktor lain yaitu arus kas yang merupakan salah satu dari laporan keuangan yang mana didalamnya terdapat pengaruh atas kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi serta kegiatan *finance* atau pendanaan perusahaan serta kenaikan atau penurunan bersih kas suatu perusahaan selama satu waktu tertentu. Seperti terdapat fenomena yang terjadi dalam kejadian nyata yang tertuang pada berita yang didapat dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 17.00 WIB) yang terjadi pada perusahaan PT.Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) jika meskipun laba perusahaannya meningkat namun tidak diikuti oleh peningkatan volume harian perdagangan saham itu artinya telah terjadi tidak kelikuidan saham perseroan tersebut sebab jika tidak adanya kelikuidan saham itu akan memberikan dampak bagi pencapaian akses dalam pendanaannya yang menyebabkan pada arus kas perusahaan. Berdasarkan penelitian Afrianta sebelumnya arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham (2015). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman yang menyebutkan

jika arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (2005).

Faktor selanjutnya adalah *Return on equity* atau profitabilitas yang mempunyai definisi sebagai alat ukur dari penghasilan yang didapat bagi pemilik perusahaan terhadap modal yang telah di tanamkan di perusahaan. Selanjutnya *Committee on terminology* mengartikan jika profitabilitas sebagai nilai yang bersumber dari dikurangnya harga pokok produksi, biaya lain-lain beserta kerugian atas penghasilan maupun penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Seperti halnya berita yang terjadi dan kemudian tertulis dalam situs [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) yang menyebutkan jika BEI membutuhkan modal yang besar guna pembentukan harga saham alasannya dikarenakan pada akhir-akhir ini saat beberapa menit ketika ingin menjelang pre closing sering kali terjadi adanya suatu transaksi yang tidak wajar sehingga menimbulkan suatu kecurigaan yang menyebabkan IHSG mengalami penurunan padahal jika kita ketahui waktu ketika akan pre closing ialah sesi dimana terjadinya perdagangan di bursa umum pada setiap hari, yang mana bursa yang dapat dimanfaatkan bagi para anggota bursa efek dalam melakukan penawaran untuk jual serta permintaan untuk beli suatu efek yang mempunyai sifat ekuitas. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dari penjabaran diatas bahwa profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu Penghasilan yang didambakan bagi perusahaan saat menjual produknya pada lamanya waktu akuntansi tertentu. Menurut penelitian sebelumnya oleh

sakinah ichsani dkk, ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham (2015).

Faktor selanjutnya ialah Dividen yang menjadi point yang begitu ditunggu oleh para penanam modal. Dengan kata lain Pengumuman dividen memiliki isi informasi jika pasar memberi respon atau reaksi pada saat pengumuman tersebut dapat diterima oleh pasar. Dividen dapat diterima oleh pemegang saham yang mana jumlahnya sesuai dengan berapa saham yang dimiliki oleh si pemegang saham itu sendiri. Dividen inilah yang menjadi dambaan untuk pemegang saham ketika mereka menanamkan sahamnya di perusahaan. Namun ada suatu fenomena yang didapatkan dari berita bersumber dari situs [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) (diakses tanggal 25 maret 2017 pukul 15.45 WIB) yang mana tertuang dalam berita tersebut jika ada suatu perusahaan yang bernama PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) Mengalami suatu penurunan volume perdagangan saham sehingga mengakibatkan terjadinya mispricing pada perusahaannya dikarenakan BCIP tidak membagikan dividennya malahan dalam berita tersebut BCIP tidak pernah melakukan pembayaran dividen kepada investor. Dividen memanglah bukan suatu motif yang menjadi utama untuk para investor di bursa saham, namun dividen itu sendiri memainkan peran yang tidak tergantikan. Karena Dividen merupakan suatu keterangan nyata atau bukti yang nyata secara wujud jika laba suatu perusahaan bukan hanya tertulis didalam laporan keuangan saja namun menjadi timbal balik yang selama ini menjadi hal yang ditunggu oleh investor saat menanamkan saham. Dividen juga mempunyai peran sebagai

penghargaan yang diberikan secara langsung dari perusahaan kepada pemegang saham. Pada suatu kejadian saat pemilik pendiri yang menempati dalam posisi jajaran di komisaris serta direksi memperoleh kompensasi atas hasil kerja yang dilakukannya, namun pemegang saham tidak memperoleh bagian dari laba, maka hal yang terjadi sebenarnya dapat diartikan sebagai sikap yang tidak peduli, agar tidak mengatakannya sebagai suatu keterjadian transfer pricing. Kemudian, dividen berperan untuk menjadi signaling process, yaitu diartikan sebagai sinyal pengharapan bagi pihak manajemen untuk dimasa yang akan datang perusahaan.

Adanya ketidaksamaan atas penelitian-penelitian sebelumnya, maka hal ini lah yang membuat penelitian ini masih bisa dikatakan relevan untuk dapat dilakukan penelahaan lebih dengan dipelajari dengan lebih dalam variabel-variabel yang ada dengan ruang lingkup yang tidak sama dari sebelumnya. Oleh karena itu, menurut penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian seperti jurnal yang telah dibaca, maka penulis merasa adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai **PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, RETURN ON EQUITY (ROE), PUBLIKASI DIVIDEN TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempunyai keterkaitan dengan volume perdagangan saham yang terjadi dalam perusahaan, yaitu:

1. Menurut BEI volume perdagangan saham di pasar modal masih belum bagus.
2. Adanya suatu kejadian dimana kenaikan pendapatan yang mengakibatkan kenaikan laba perusahaan namun yang terjadi adalah rata-rata volume harian perdagangan sahamnya kondisinya malah stagnan tidak mengalami kenaikan.
3. BEI membutuhkan modal yang besar untuk dapat mengalami pembentukan harga saham karena pada akhir-akhir ini beberapa menit sesaat akan menjelang pre closing seringnya terjadi transaksi yang menimbulkan kecurigaan sehingga menyebabkan IHSG mengalami penurunan padahal diketahui jika pre closing ialah sesi dimana perdagangan saham di pasar reguler pada setiap hari bursa merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan bagi anggota bursa efek dalam memasukkan penawaran untuk jual serta permintaan untuk beli suatu efek yang mana mempunyai sifat ekuitas .
4. Sering terjadi transaksi mencurigakan yang menyebabkan indeks harga saham gabungan (IHSG) terhadai kemerosotan kondisi .
5. Tidak membayar Dividen menjadi salah satu faktor bagi suatu perusahaan mengalami penurunan volume perdagangan saham sampai terjadi mispricing.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, maka peneliti membatasi masalah apa saja yang akan lebih difokuskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini Peneliti memfokuskan pada adanya ketidakpastian dalam pergerakan perdagangan volume saham yang dialami oleh investor sehingga hal ini lah yang menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat akan menanamkan modalnya, apakah perusahaan pada sektor property dan real estate mempunyai nilai volume perdagangan saham yang baik yang sehingga mampu menjadi salah satu daya tarik investor dalam pengambilan keputusan investasi karena jika volume perdagangan baik maka kondisi perusahaan memberi sinyal yang baik yang akan memberikan timbal balik yang sejalan atas pengharapan investor. Kemudian apakah laba akuntansi, arus kas, *return on equity*, serta Publikasi dividen yang akan mempengaruhi volume perdagangan saham yang dapat memberikan jawaban atas ketidakpastian dan pertanyaan dalam harapan investor tersebut.

### D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang , maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap volume perdagangan saham?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap volume perdagangan saham?

4. Apakah terdapat pengaruh publikasi dividen terhadap volume perdagangan saham?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh informasi laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap volume perdagangan saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap volume perdagangan saham
4. Untuk mengetahui pengaruh publikasi dividen terhadap volume perdagangan saham

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Untuk dapat Memberikan suatu gambaran bagaimana variabel-variabel yang dijelaskan pada penelitian ini dapat mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan dengan laporan keuangan sebagai acuan bagi para *crew* perusahaan yang melakukan analisa di laporan keuangan, manajemen perusahaan, hingga para investor dan pihak kreditor yang akan menanam saham di perusahaan. Serta dari penelitian ini juga bisa didapatkan jawaban atas pertanyaan bagaimana laporan keuangan

mempunyai peran sebagai acuan terhadap bagaimana volume perdagangan saham perusahaan dapat menarik para investor hingga pihak kreditor juga. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan bagi pertimbangan investor serta pihak kreditor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusannya sesaat ketika sebelum melakukan aktivitas menanamkan modal di perusahaan tertentu serta dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna saat para analis melakukan penilaian dan melakukan analisis bagaimana kondisi laba akuntansi, arus kas, *return on equity* (ROE) serta publikasi dividen Terhadap volume perdagangan saham perusahaan agar para investor dapat melakukan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya dengan tepat dan bersifat menguntungkan bagi investor itu sendiri sesuai dengan tujuan awal dalam berinvestasi yaitu mendapatkan keuntungan.

## 2. Manfaat Teoritis dan Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan jika isi dari penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam memberi informasi tentang apa saja faktor-faktor yang ternyata memiliki pengaruh bagi volume perdagangan saham yang mempunyai peran sebagai salah satu dasar yang menjadi hal yang dapat menjadi pertimbangan pada saat investor ingin menjalani pengambilan suatu keputusan investasi bahkan sampai saat pengambilan kebijakan dalam berinvestasi serta diharapkan pula jika informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan yang dapat memberi suatu ketertarikan dalam minat bagi investor untuk melakukan aktivitas investasi. Kemudian jika Bagi kalangan akademisi penelitian ini

diharapkan mampu memberikan tambahan akan wawasan terkait pengetahuan serta informasi aspek apa saja yang mampu mempengaruhi volume perdagangan saham pada perusahaan untuk investor dalam melakukan investasi .

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pasar Modal**

Menurut Tjipto Darmadji (2011), memberikan definisi bagi Pasar Modal ialah suatu tempat dimana dapat memperjuabelikan berbagai macam jenis instrument keuangan yang mempunyai sifat waktu berjangka panjang, yang mana baik bentuknya hutang hingga bentuk modal sendiri. Kemudian Dahlan Slamet juga memberi definisi dari pasar modal jika pada kenyataannya mempunyai dalam dua arti, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Definisi dari Pasar Modal jika diartikan dengan arti sempit ialah suatu tempat dimana telah terorganisir untuk dapat diperdagangkan efek-efek atau biasa disebut dengan bursa efek, Sedangkan jika dalam konteks secara luas definisi dari Pasar Modal ialah pasar yang mempunyai bentuk yang sifatnya konkret yang mana didalamnya dapat bertemu pihak yang menawarkan dana begitu juga yang membutuhkan dana dalam waktu jangka panjang, yaitu jangka waktu lebih dari dua belas bulan lamanya.

Ada dua peran yang sifatnya penting dalam Pasar modal bagi perekonomian suatu Negara oleh karenanya memiliki fungsi yang tatkala sangat penting sekali yaitu yang pertama Fungsi ekonomi, dimana Pasar modal menyediakan fasilitas atau sarana yang dapat memainkan dungsi

sebagai mediator yang mempertemukan dua kepentingan bagi pihak tertentu yaitu pihak yang akan menanamkan modal (investor) serta pihak yang memerlukan dana. Dan yang kedua ialah adanya Fungsi keuangan yang mana Pasar modal memberikan kesempatan memperoleh timbal balik (return) bagi pihak yang menanamkan dana, namun konteks ini mengikuti sesuai dengan jenis investasi apa yang diambil. Oleh karena itu dapat diharapkan jika pasar modal dapat memberikan manfaat dalam aktivitas perekonomian negara sehingga mengalami peningkatan karena pasar modal bisa menjadi suatu cara lain atau bisa dibidang cara alternatif untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan untuk dapat memperoleh peningkatan pendapatan bagi perusahaan yang sehingga masyarakat juga akan terkena dampak baik yaitu menerima kesejahteraan.

Sedangkan manfaat lain dari keberadaan dari pasar modal sendiri ialah mampu memberi sarana untuk sumber pembiayaan dalam jangka panjang hal ini adanya alokasi dana secara penuh. Serta dapat memberi kontribusi dalam memfasilitasi atau sarana dalam kegiatan investasi bagi investor untuk menanamkan dananya sehingga dimungkinkan jika untuk dilakukannya perluasan ragam investasi. Kemudian dapat berkontribusi sebagai penyedia pengukur yang baik bagi berkembangnya perekonomian suatu Negara dengan arti jika pasar modal mengalami perkembangan maka dapat diharapkan diikuti juga dengan berkembangnya perekonomian negara pula.

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Bird dan Smith (2005:221) menyebutkan jika dengan teori sinyal akan memberikan kesempatan untuk menghubungkan teori interaktif sebagai tanda komunikasi dengan teori kegunaan sosial yang dihubungkan dengan teori-teori materialis yang mana tindakan ini merupakan tindakan yang sangat pas bagi individu dan dapat menyesuaikan keadaan yang ada. Hal ini dapat dilihat jika Informasi yang didapat oleh pasar adalah sinyal yang sifatnya baik atau sinyal yang menjadi pertanda buruk. Jika dalam isi informasi akuntansi menandakan adanya sinyal yang diharapkan yaitu baik bisa diartikan jika perusahaan memiliki potensi prospek kedepannya yang positif sehingga investor memiliki ketertarikan untuk menjalankan aktivitas perdagangan saham.

## 3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi ada disebabkan adanya pemisahan antara pemilik yang memberikan wewenang kepada manajer yang berperan sebagai *agent*. Pemilik mempunyai harapan dalam hal diberikannya timbal balik secara optimal dan tidak perlu waktu yang lama atas investasi bisa dilihat dengan semakin meningkatnya porsi dividen dari tiap saham yang dipunyai oleh investor. Sedangkan pihak *Agent* atau manajer mempunyai harapan agar kepentingannya dapat diakomodir dengan memberi timbal balik dalam bentuk pembayaran upah, bonus maupun insentif yang sesuai dengan apa yang telah dihasilkan manajer dari hasil kinerjanya.

*Principal* atau pemilik meninjau hasil kinerja dengan bagaimana dari prestasi yang dihasilkan oleh *agent* berdasarkan potensi manajer untuk mampu membuat laba menjadi besar nilainya agar dapat didaya gunakan sebagai salah satu alokasi pada pembagian dividen. Dikarenakan jika laba tinggi maka akan diikuti juga dengan tingginya dividen, inilah yang bisa disebut jika manajer akan dianggap berhasil karena mampu berkinerja dengan baik sehingga layak menuai nilai insentif yang tinggi juga.

#### **4. Volume Pedagangan Saham**

Volume perdagangan saham dapat didefinisikan sebagai berapa jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Abdul dan Nasuhi, 2000:228). Dan pengertian lain dari Volume perdagangan saham adalah jumlah berapa lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu (Husnan dkk, 2005:64). Sebab Perdagangan suatu saham yang dikatakan aktif adalah dengan mempunyai jumlah volume perdagangan yang besar, sebab hal ini lah yang menunjukkan bagaimana saham tersebut membuat para investor tertarik dengan arti lain bahwa saham tersebut cepat ketika dilakukan perdagangan.

Bisa diketahui jika bagaimana Perkembangan volume perdagangan saham memberi cerminan atas kekuatan antara penawaran dan permintaan yang mana hal ini lah yang sebenarnya akan menggambarkan bagaimana dari tingkah laku investor, sebab dengan Naiknya volume perdagangan ini artinya ada kenaikan atas aktivitas jual beli yang dilakukan investor di

dalam bursa efek. Sejalan pula hal ini terjadi dengan Semakin naiknya tingkat volume penawaran maupun permintaan suatu saham, maka akan semakin besar pengaruhnya atas tingkat kenaikan maupun penurunan atas harga saham di bursa efek, hal ini juga akan mengakibatkan adanya kenaikan volume perdagangan saham yang menandakan jika ada pertanda bahwa semakin naik tingkat minat investor terhadap saham tersebut yang mana hal ini akan memberi efek terhadap ikut naiknya harga maupun pengembalian atas saham.

## **5. Laba Akuntansi**

Laba akuntansi ialah laba bersih yang dimiliki perusahaan yang mana hal tersebut dilaporkan pada laporan yang bernama laporan laba rugi. Laporan laba rugi didefinisikan sebagai laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil dari usaha yang dipatkan selama waktu atau periode tertentu. Didalam Laba rugi bersih berisikan selisih dari total pendapatan dikurang biaya atau total pengeluaran. Yang diketahui jika Pendapatan itu melakukan pengukuran aliran masuk aset bersih yang telah bersih dari utang yang artinya aliran masuk aset berasal dari penjualan barang maupun jasa. Pendapatan dari suatu perusahaan dapat diketahui jika mempunyai dua macam yaitu yang pertama pendapatan yang berasal dari aktivitas operasional atau disebut dengan sales revenue dan yang kedua adalah pendapatan yang tidak berasal dari aktivitas operasional atau yang disebut dengan nama pendapatan non operasional. Definisi atas Pendapatan operasional ialah pendapatan yang didapatkan

dari kegiatan utama perusahaan, kemudian definisi atas pendapatan non operasional ialah pendapatan yang mana didapatkan dari kegiatan yang bukan dari aktivitas penjualan perusahaan.

Didalam Laporan laba rugi akan terlihat kalau hasil pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan akan dipisahkan dari pendapatan yang tidak bersal dari aktivitas operasi (non operasi) namun karena bentuk laporan laba rugi sederhana jadi rata-rata pemilik perusahaan menggunakan laporan laba rugi sebagai ukuran dari kinerja manajemen perusahaan dalam kurun waktu satu periode. Oleh karena itu Pemilik perusahaan akan mendapatkan berita yang bersifat baik jika perusahaan bisa memperoleh laba atau keuntungan yang besar namun hal ini terjadi sebaliknya perusahaan akan mendapat berita yang tidak baik dan merasa kecewa jika perusahaan mengalami kerugian usaha.

## **6. Arus Kas**

Laporan arus kas menjadi salah satu bagian atau unsur di dalam laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 tahun 2007, menyebutkan jika informasi arus kas pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan yang menjadi dasar untuk penilaian potensi perusahaan untuk menghasikan kas dan setara kas, serta mampu melakukan penilaian atas kebutuhan bagi perusahaan dalam penggunaan kas tersebut. Informasi arus kas berdaya guna dalam menilai kemampuan atas perusahaan untuk dapat menghasilkan kas dan setara kas. Oleh karena itu jika ingin melihat

Informasi tersebut bisa dilihat dari total arus kas sebuah perusahaan. Pengertian dari Total arus kas ialah hasil penjumlahan dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan yang terakhir aktivitas pendanaan kemudian harus di total berapa nilainya dan selanjutnya ditambah dengan saldo kas pada awal tahun. Hal ini mengakibatkan informasi dari total arus kas bisa menggambarkan bagaimana keadaan daripada kas pada perusahaan dan bisa didaya gunakan oleh para investor untuk bahan dasar informasi saat ingin mengambil keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Donald E. Kiesso, Jerry J dan Terry D arfield ( 2002) arus kas didefinisikan sebagai laporan yang melaporkan nilai penerimaan kas, nilai pembayaran kas serta nilai perubahan bersih atas kegiatan operasi dijumlah dengan nilai dari aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan serta berapa nilai dari pembiayaan perusahaan sehingga dapat merekonsiliasi nilai saldo awal tahun dan nilai saldo akhir tahun. Kemudian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 pada tahun 2002-2004 menyatakan jika Total arus kas ialah jumlah arus kas bersih yang terdiri dari nilai arus kas aktivitas operasi, nilai investasi dan nilai dari aktivitas pedanaan ditambah dengan nilai selisih kas dan setara kas pada awal tahun. Diketahui jika Tujuan dari laporan arus kas menurut Whalter dan Skousen (2009) adalah:

- a. menjadi bahan yang dapat menjadi perkiraan arus kas diwaktu yang mendatang selanjutnya, seberapa Cepat atas pertumbuhan suatu perusahaan tidak terlepas dari laporan arus kas. Oleh karena itu Laporan arus kas dimasa yang lalu dapat menjadi bahan untuk

dibandingkan dalam melakukan perkiraan arus kas di masa kedepannya.

- b. Untuk bahan analisis laporan keuangan, dikarenakan dalam bentuk laporan keuangan akrual perusahaan mendapatkan laba yang besar, namun memiliki hambatan saat pengumpulan piutang.
- c. Untuk bahan penentuan potensi perusahaan ketika melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pinjaman kepada kreditor dan pembayaran bunga.

Laporan arus kas dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi bersumber dari transaksi yang mana akan mempengaruhi penentuan nilai laba atau rugi bersih suatu perusahaan, serta menjadi yang memberi indikasi apakah dari aktivitas operasi perusahaan berpotensi mendapatkan kas yang cukup agar bisa melunasi pinjaman yang dengan waktu jangka pendek, mempunyai potensi untuk membagikan atau membayar dividen, dan melakukan aktivitas investasi baru dikemudian hari tanpa melalui pendanaan yang bersumber dari luar (Daniati, 2006). Aktivitas operasi mempunyai definisi sebagai aktivitas *flow* untuk pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang mana bukan tidak termasuk aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan (PSAK tahun 2007). Contoh isi dari arus kas yang terdapat dalam aktivitas operasi antara lain :

- a. Penerimaan kas yang bersumber dari komisi, fees, royalti, serta pendapatan lain-lain;

- b. Penerimaan kas yang bersumber penjualan barang dan jasa;
- c. Pembayaran gaji untuk semua karyawan;
- d. Pembayaran kas kepada supplier untuk persediaan barang maupun jasa;
- e. Pembayaran dividen untuk investor.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi mempunyai definisi sebagai suatu perolehan serta pelepasan asset dalam waktu jangka panjang atau lebih dari dua belas bulan serta untuk investasi tidak dalam bentuk kas lainnya (PSAK tahun 2007). Arus kas untuk investasi menggambarkan bagaimana penerimaan serta pengeluaran kas yang berkorelasi dengan sumber daya yang bermaksud untuk dapat menghasilkan nilai pendapatan dan arus kas diwaktu yang akan datang yang mana salah satunya dari hasil penjualan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan menjadi suatu aktivitas untuk mendapat sumber dana yang berasal dari pemilik agar dapat memberi dana atas pinjaman serta membayar hutang maupun mampu menjadi yang memberi penghasilan atas sumber dana tersebut. Arus kas yang muncul dalam aktivitas pendanaan perlu dijelaskan dengan terpisah, sebab hal ini bermanfaat untuk memberi prediksi klaim atas arus kas masa yang akan datang oleh para supplier modal perusahaan (PSAK tahun 2007). Berikut Contoh isi dari arus kas yang terdapat dalam aktivitas pendanaan antara lain adalah :

- a. penerimaan kas yang bersumber dari emisi saham maupun media untuk menghasilkan modal (instrumen) lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham serta adanya Pelunasan untuk pinjaman perusahaan.

#### **7. *Return on equity (ROE)***

ROE (*Return on equity*) mempunyai definisi sebagai rasio yang memperlihatkan potensi perusahaan dalam menghasilkan nilai laba bersih dengan cara mendaya gunakan modal sendiri serta bagaimana mendapatkan nilai laba bersih yang tersedia untuk pemilik maupun investor. Oleh karena itu lah ROE mempunyai ketergantungan kepada besar kecilnya suatu perusahaan, contohnya jika perusahaannya kecil maka akan mempunyai modal yang kecil juga, ini lah yang mengakibatkan ROE yang dihasilkan pun juga mempunyai nilai yang kecil pula , hal ini berlaku sebaliknya jika begitu pula sebaliknya jika perusahaan besar maka ROE yang dihasilkan pun juga mempunyai nilai yang besar pula.

*Return on equity* membandingkan antara nilai laba bersih setelah pajak dengan nilai ekuitas untuk dijadikan dalam bentuk rasio yang telah diinvestasikan para pemegang saham didalam suatu perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). *Return on equity* memperlihatkan bagaimana sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan laba atas investasi yang mana mempunyai dasar dari nilai buku para pemegang saham, serta yang didaya guna kan untuk melakukan perbandingan antara dua atau lebih perusahaan untuk kesempatan investasi yang

mampu menghasilkan berita baik serta bagaimana ke efektifan atas manajemen biaya. Menurut Tandelilin (2002:269), *Return on equity* memperlihatkan seberapa banyak jumlah perusahaan yang sudah mendapatkan hasil dari sumber dana yang telah ditanamkan oleh pemegang saham yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan dengan nilai laba yang telah ditahan.

*Return on equity* mampu menjadi daya tarik untuk para pemegang saham maupun calon pemegang saham, serta menjadi daya tarik juga bagi manajemen Karena menjadi parameter atau yang memberi indikasi penting dari shareholders value cration, yang mana hal ini bermakna jika semakin tingginya rasio dari ROE maka akan semakin tinggi nilai dari perusahaan tersebut dan inilah yang menjadi merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Brigham, Enrhardt (2005:225), ROE (*Return on equity*) mengukur daya perusahaan untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham. Menurut Gibson (2001:294), "*Return on equity measures the return to the common stockholders the residual owner*". Pengembalian laba atas ekuitas yang terdiri dari saham biasa merupakan alat ukur terhadap pengembalian laba kepada pemegang saham biasa aktif.

## 8. Dividen

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2005:300) Dividen ialah suatu pembagian uang tunai yang dilakukan pihak perusahaan untuk pemegang saham yang bersumber laba perusahaan, sumber pembagian dividennya bisa dari laba yang telah didapatkan pada periode waktu berjalan ataupun bisa dalam periode waktu yang lalu.

Kemudian Dividen bisa diartikan juga sebagai nilai cadangan kas bagi perusahaan yang mana sumbernya bisa dari hasil penjualan saham kepada para penanam modal agar dapat mengelola aktivitas operasional perusahaan dan bersumber dari nilai pendapatan bersih dalam aktivitas operasional perusahaan diselisihkan dengan nilai laba ditahan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tahun 2007 Dividen dirumuskan dengan pembagian laba untuk para pemegang saham tergantung berapa bagiannya serta apa jenis modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham tersebut didalam perusahaan.

### 1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai ialah dividen yang diberikan untuk para pemegang saham yang bentuknya tunai tau *cash*. Dividen tunai bersumber dari berapa nilai persentase atas nilai laba yang dihasilkan perusahaan dan akan dijadikan dividen tunai atau secara *cash* untuk diberikan kepada para pemegang saham. Didalam Pembagian dividen tunai juga harus memperhatikan bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan

apakah kondisi keuangannya dalam keadaan sehat atau tidak , karena jika dalam keadaan yang tidak baik maka tidak memberi kemungkinan untuk membagikan dividen tunai maka yang terjadi adalah laba hanya akan dijadikan laba ditahan saja. Ada hal-hal yang harus diperhatikan perusahaan ketika akan melakukan pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham hal berikut:

a. Laba ditahan

Jika dalam peristiwa ini maka Pembayaran akan dividen bersumber dari laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan bagaimana kebijakan dividen perusahaan.

b. Ketersediaan kas

Ketersediaan kas berguna ketika dalam pembayaran dividen. Sebab laba ditahan berpegang pada ketersediaan kas hal ini disebabkan jika semua jumlah laba ditahan dimanfaatkan sebagai yang digunakan dalam membayarkan dividen tapi nilai kas yang tersedia dirasa tidak cukup, oleh karena itu yang terjadi adalah perusahaan tidak mampu memberikan dividennya sesuai dengan berapa nilai jumlah laba yang ditahan.

c. Pengumuman dividen

Manajemen perusahaan melakukan penentuan tanggal untuk pembayaran dividen .

Menurut Gumanti (2013), ada tanggal-tanggal yang bersifat penting untuk proses pembayaran dividen, yaitu:

### **1. Tanggal deklarasi/ Tanggal pengumuman**

Merupakan tanggal dimana pihak manajemen perusahaan melakukan rapat untuk melakukan pengumuman bagi distribusi dividen serta melakukan penentuan waktu yang legal untuk penjadwalan pembayaran dividen.

### **2. Tanggal pencatatan pemegang saham**

Hal ini adalah hari dimana para penanam modal melakukan pengukuhan diri untuk menjadi pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan melakukan penyusunan *list* untuk pemegang saham agar menjadi pemilik pada tanggal pencatatan, oleh karena itu mereka akan menerima dividen dari perusahaan tempat ditanamkannya modal.

### **3. Tanggal *ex-dividend***

Merupakan tanggal dimana hak pemegang saham atas dividen berjalan dilepaskan dari sahamnya atau bisa dibilang tidak lagi dipunyai oleh suatu saham.

### **4. Tanggal pembayaran dividen**

Merupakan tanggal dimana perusahaan mendistribusikan cek yang berisikan tentang pembayaran dividen terhadap pemegang saham di perusahaan.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Paper, Jurnal, Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
1	<b>Pengaruh Laba Akuntansi , Total Arus Kas, Komponen Arus Kas , Return on equity Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 (Riri Afrianta) 2015 Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015</b>	H1 : Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan H2: Arus kas berpengaruh positif terhadap volume perdagangan H3: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan H4: Arus Kas Investasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan H5 : Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap volume perdagngan H6: Return on equity berpengaruh positif terhadap volume perdagangan	Sampel: perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor: pertambangan tahun: 2010-2013 total perusahaan: 16.	H1 : Berpengaruh H2 : Berpengaruh H3 : Tidak Berpengaruh H4 : Berpengaruh H5 : Tidak Berpengaruh H6: Berpengaruh
2	<b>Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, Dan Publikasi Deviden Pada Volume Perdagangan Saham Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Emi Sutriasih, I Gede Cahyadi Putra, I Gusti Ary Suryawathy) 2013 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol.3 No,1 Singaraja , Desember 2013</b>	H1: Informasi laba bersih berpengaruh positif pada volume perdagangan saham. H2 : Informasi Arus kas berpengaruh positif pada perdangangan saham. H3: Dividen berpengaruh positif pada volume perdagangan saham.	Sampel:perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor: manufaktur tahun: 2008-2011 n total perusahaan: 192.	H1: Berpengaruh H2: Berpengaruh H3: Berpengaruh

No	Judul Paper, Jurnal, Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
3	<p>The Effect Of <i>Return on equity</i> (ROE) and Return on Investment (ROI) on Trading Volume (Sakina Ichsani &amp; Agatha Rinta Suhardi) 2015</p> <p><b>2nd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015,17-18 September 2015, Bali, INDONESIA</b></p>	<p>H1: adanya pengaruh dari <i>Return on equity</i> (ROE)pada volume perdagangan saham yang paling aktif dan konsisten dalam 5 tahun di bursa saham indonesia</p> <p>H2 : adanya pengaruh dari Return on Investment (ROI)pada volume perdagangan saham yang paling aktif dan konsisten dalam 5 tahun di bursa saham indonesia</p> <p>H3: adanya pengaruh dari <i>Return on equity</i> (ROE)dan Return on Investment (ROI) pada volume perdagangan saham yang paling aktif dan konsisten dalam 5 tahun di bursa saham indonesia</p> <p>perdagangan saham.</p>	<p>Sampel:perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor : manufaktur tahun: 2009-2013 total perusahaan: 10.</p>	<p>H1: Berpengaruh H2: Berpengaruh H3: Berpengaruh</p>
4	<p>Pengaruh laba bersih, laba operasi, arus kas operasi terhadap aktivitas volume perdagangan saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013) (Aibul ridha, Islahuddin , Mulia Sapurta) 2016</p> <p><b>Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.5 No.3, Agustus 2016 ISSN 2302-0199</b></p>	<p>H1: Laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham.</p> <p>H2 : Laba operasi berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdangan saham.</p> <p>H3: Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham</p>	<p>Sampel: perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor: manufaktur tahun: 2011-2013 dengan total perusahaan sebanyak 172.</p>	<p>H1: Berpengaruh H2: Berpengaruh H3: Tidak Berpengaruh</p>

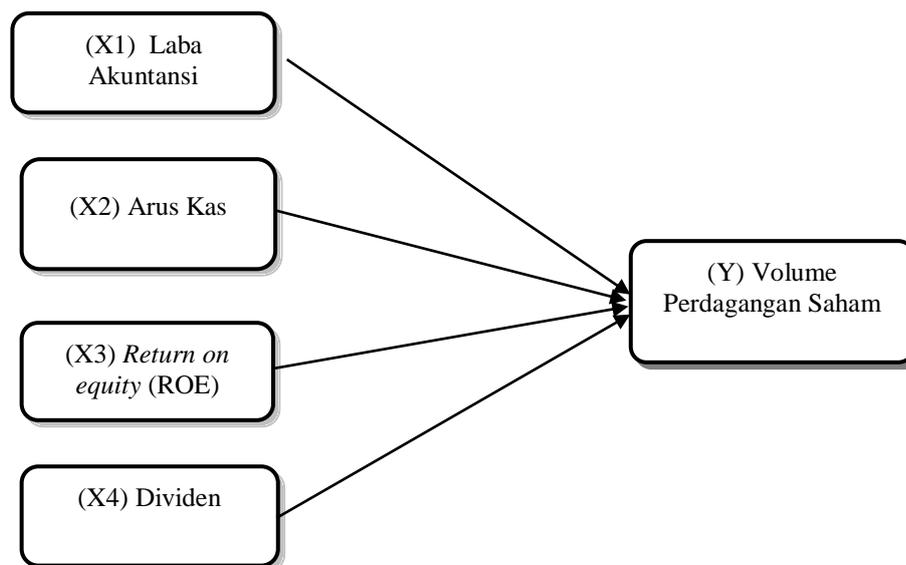
No	Judul Paper, Jurnal, Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
5	<p><b>Analisis Hubungan Informasi Arus Kas Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pertambahan Di BEI (Mursalim) 2011</b>  <b>Jurnal Maksi Vol.11 No.1 Januari 2013</b></p>	<p>H1: Informasi arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan pertambahan di BEI.  H2 : Informasi arus kas dari aktivitas investasiberpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan pertambahan di BEI.  H3: Informasi arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan pertambahan di BEI.</p>	<p>Sampel: perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor: pertambangan tahun: 2006-2011 dengan total perusahaan: 12.</p>	<p>H1: Tidak Berpengaruh  H2: Berpengaruh  H3: Tidak Berpengaruh</p>
6	<p>Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan- Perusahaan Manufaktur Yang Go-Public Di BEI) (Muthia Hilma) 2012  <b>Universitas Negeri Padang</b></p>	<p>H1: Informasi laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham  H2 : Informasi arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham  H3: Informasi arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.  H4: Informasi arus kas investasi</p>	<p>Sampel:perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor: manufaktur tahun : 2010-2012 total perusahaan sebanyak 39.</p>	<p>H1: Tidak Berpengaruh  H2: Berpengaruh  H3: Tidak Berpengaruh</p>

No	Judul Paper, Jurnal, Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
		berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.		
7	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham (Abdul Rohman) 2005 <b>Jurnal Akuntansi &amp; Auditing Vol.01 No.2/Mei 2005:95-111</b>	H1: Arus kas berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap volume perdagangan saham. H2: Laba berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap volume perdagangan saham.	Sampel: perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor: manufaktur tahun: 2005 total perusahaan: 68.	H1: Tidak Berpengaruh H2: Tidak Berpengaruh

### C. Kerangka Teoretik

Kerangka Teoretik menjabarkan pendapat secara rasional atau logis serta bisa menjadi yang masuk akal bagi hubungan antar variabel yang akan diteliti didasarkan pada teori-teori yang menjadi referensi atau sebuah rujukan yang bisa dipergunakan, hal ini mengartikan jika secara teoretik dibutuhkan adanya penjabaran korelasi antara variabel independen disimbolkan dengan X yang sifatnya terikat dengan variabel dependen disimbolkan dengan Y yang sifatnya bebas. Selain itu maksud lainnya adalah untuk memperoleh pembuktian bagaimana pengaruh yang signifikan atau tidaknya signifikan yang berlandas dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu namun mempunyai sifat yang relevan. Penelitian ini dilakukan bermaksud agar mendapatkan hasil apakah akan adanya terdapat pengaruh signifikan atau tidak signifikannya pada masing-masing variabel-variabel (variabel dependen dan variabel independen) yang akan diuji. Korelasi yang terjadi

antara masing-masing variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar paradigma penelitian, oleh karena itu untuk melihat lebih jelasnya, maka kerangka tersebut tergambar melalui gambar 2.1



**Gambar II.1 Kerangka Teoretik**

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Volume Perdagangan Saham**

Laba bersih merupakan hasil dari selisih atas jumlah pendapatan dikurang jumlah biaya yang mana sifatnya pendapatan lah yang lebih banyak dari biaya dalam suatu periode tertentu yang mana selanjutnya dikurangi pajak penghasilan. Setiap perusahaan memiliki kepentingan yang tatkala penting dalam usaha bisnisnya yaitu menghasilkan laba yang cukup. Hal ini berlaku pula ketika dalam aktivitas jual beli saham, informasi keuangan khususnya laba bersih perusahaan akan menjadi

peran cerminan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusannya untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrianta (2015) Laba bersih Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Ishaluddin (2016) dengan judul “Pengaruh Laba bersih, laba operasi, arus kas terhadap aktivitas volume perdagangan saham (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” jika ternyata laba bersih memberikan hasil yang berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. Peneliti lain yaitu Sutriasih dan Putra (2013) menyebutkan jika informasi laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>1</sub>: laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

## **2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham**

Arus kas mempunyai peran sebagai pemberi informasi terkait penerimaan serta pengeluaran kas di perusahaan. Informasi arus kas mempunyai manfaat untuk mengetahui potensi perusahaan dalam memperoleh kas dan setara kas, serta melakukan penilaian terhadap kebutuhan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Sutriasih dan Putra (2013) bahwa Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham. Potensi perusahaan Memperoleh kas yang besar

akan membuat respon yang positif dari investor hal ini yang akan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan saham perusahaan. Sedangkan menurut Afrianta (2013) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, *Return On Equity* Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia bahwa Total Arus Kas berpengaruh Positif terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini membuktikan jika Arus Kas yang baik maka volume perdagangan sahamnya pun akan menjadi baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>2</sub> : Arus kas akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

### **3. Pengaruh *Return on equity* (ROE) Terhadap Volume Perdagangan Saham**

Parameter kemampuan memperoleh laba dengan presentasi bagi perusahaan dalam penelitian ini yaitu *return on equity* (ROE). ROE memperlihatkan bagaimana potensi dari perusahaan ketika menghasilkan laba dari ekuitas yang telah guna. Dengan melakukan analisis profitabilitas maka investor melakukan proteksi terhadap kemungkinan terjadinya resiko.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ichسانی dan Suhardi (2015) bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan menurut Afrianta (2015) dalam

penelitiannya mengenai Pengaruh Laba akuntansi, Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan *Return On Equity* Terhadap Volume Perdagangan Saham menyatakan bahwa Laba Akuntansi, Arus Kas Dan *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Volume Perdagangan Saham. Penelitian ini membuktikan jika dengan laporan keuangan yang cukup informatif akan memengaruhi perubahan paradigma serta rasa percaya para investor untuk melakukan pengambilan keputusan berinvestasi bisa dilihat dari nilai pertumbuhan *return on equity* yang tinggi akan pula mempengaruhi volume perdagangan saham jika *return on equity* nya tinggi maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat volume perdagangan saham dan hal ini berlaku sebaliknya juga jika *return on equity* nya rendah maka tingkat volume perdagangan sahamnya juga tidak besar. Berdasar uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

H<sub>3</sub>: *Return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

#### **4. Pengaruh Publikasi Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham**

Dividen merupakan pembagian laba dari pihak perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan berapa saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut di perusahaan tempat mereka menanamkan modal. Publikasi atau pengumuman dividen merupakan bagian yang sangat didambakan kedatangannya oleh para investor. Pengumuman dividen berisikan informasi jika pasar mempunyai reaksi yang diterima pasar pada saat terjadinya pengumuman dividen. Menurut penelitian sebelumnya yang

telah dilakukan oleh Sutriasih, Putra dan Suryawathy (2013). Jika dividen yang dibayarkan kepada investor baik maka hal tersebut akan menarik minat investor yang itu artinya volume perdagangan saham dapat meningkat. Oleh karena itu bisa dikatakan jika dividen mampu menjadi daya tarik pemegang saham. Berdasar uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

H<sub>4</sub> : Publikasi Dividen berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi dengan volume perdagangan saham.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara arus kas dengan volume perdagangan saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on equity* (ROE) dengan volume perdagangan saham.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Publikasi Dividen dengan volume perdagangan saham

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dengan kata lain telah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk secara bebas diperjual belikan saham kepada masyarakat secara luas. Didalam penelitian ini, ruang lingkup yang diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate*, karena telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya jika sektor properti dan *real estate* tersebut sangat diminati oleh para investor.

### **C. Metodologi Penelitian**

Didalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan pada data numerik agar bisa dilakukan pengujian teori-teori dan selanjutnya dianalisis setelah itu akan diambil hasil dari penelitian. Hasil penelitian yang telah di uji akan diambil kesimpulan yang mana menegaskan gambaran terkait pada objek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran apakah ada terdapat pengaruh antara laba akuntansi, arus kas, *return on equity* (ROE) dan publikasi dividen dengan menggunakan perhitungan dan pengukuran dengan tepat. Variabel-variabel tersebut bersumber dari masalah- masalah yang ada sesuai dengan apa maksud tujuan dari penelitian ini, selanjutnya data dikumpulkan untuk dilakukan penelitian yang mana berlandaskan dengan teori yang ada, kemudian agar dianalisis serta diukur pada variabel tersebut agar menghasilkan kesimpulan untuk menggambarkan hasil akhir dari penelitian.

### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar sebagai emiten BEI di sektor properti dan *real estate* pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan untuk sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang tidak sembarangan karena telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor properti dan *real estate* periode 2011-2015.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan pada tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang mendaftarkan IPO sebelum tahun 2010.

Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bentuknya ialah laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dapat juga mengakses situs lainnya seperti [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari lebih lanjut agar dapat mendapatkan informasi terkait penelitian. Variabel bebas atau Independen merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat atau dipenden, sedangkan

variabel dependen diketahui sebagai variabel yang dipengaruhi dengan adanya variabel independen.

Variabel operasional yang digunakan pada penelitian ada dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini simbolkan dengan Y, yaitu volume perdagangan saham, sedangkan variabel independen pada penelitian ini disimbolkan dengan X, yaitu laba akuntansi, arus kas, *Return on equity (ROE)*, Publikasi dividen. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

**Variabel dependen** merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua tipe variabel ini merupakan golongan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian sebab memiliki potensi aplikasi yang sifatnya luas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham yang dinyatakan dalam nilai dan disimbolkan dengan Y.

#### a. Volume Pedagangan Saham

##### 1) Definisi Konseptual

Volume perdagangan saham merupakan variabel dependen (Y), Volume perdagangan saham ialah salah satu yang mengindikasikan guna dalam analisis secara teknikal pada dilakukannya bagaimana nilai dari harga saham dan merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi dari pasar modal terhadap informasi melalui pengukuran dari pergerakan aktivitas volume

perdagangan saham di pasar bursa. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar akan ikut pula mempunyai reaksi positif.

## 2) Definisi Operasional

Volume perdagangan saham merupakan variabel dependen (Y), yang mana volume perdagangan saham dapat dilihat dengan cara membagi jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu.

George Foster (1986) dalam Rahman (2005) volume perdagangan dihitung menggunakan rumus :

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel yang memberikan akibat pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini Laba akuntansi ( $X_1$ ), Arus Kas ( $X_2$ ), *Return on equity* (*ROE*) ( $X_3$ ), dan Dividen ( $X_4$ )

### a. Laba Akuntansi

#### 1) Definisi konseptual

Laba akuntansi ialah laba bersih perusahaan yang bisa dilihat dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi memperlihatkan bagaimana hasil-hasil usaha yang telah dicapai selama periode

waktu tertentu. Laba rugi bersih didapat dari selisih antara total pendapatan dikurang total pengeluaran.

2) Definisi operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan:

laba akuntansi = Total Pendapatan - Total Biaya

b. Arus kas

1) Definisi Konseptual

Menurut Donald E. Kiess, Jerry J dan Terry D arfield ( 2002) arus kas mempunyai peran menjadi salah satu unsur dari laporan keuangan yang mana dalam laporan ini berisikan penerimaan kas, pembayaran kas serta perubahan bersih dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dan pembiaya perusahaan dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo awal tahun dan saldo akhir tahun. Kemudian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 tahun 2002-2004 menjelaskan Total arus kas ialah jumlah dari arus kas bersih yang terdiri atas arus kas aktivitas operasi, investasi dan pedanaan dijumlah dengan selisih pengurangan kas dan setara kas awal tahun tang menghasilkan kas dan setara kas akhir tahun.

2) Definisi Operasional

Total arus kas adalah jumlah dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang setelah itu di jumlahkan kemudian ditambah saldo kas pada awal tahun.

Arus kas diukur dengan cara:

jumlah dari arus kas aktivitas operasi + aktivitas investasi + aktivitas pendanaan + saldo kas pada awal tahun.

c. *Return on equity* (ROE)

1) Definisi Konseptual

ROE (*Return On Equity*) ialah rasio yang memperlihatkan bagaimana potensi dari perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan mendayagunakan modal sendiri serta mampu menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk pemilik maupun investor.

2) Definisi operasional

ROE perusahaan memperlihatkan bagaimana tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan serta bagaimana potensi dari perusahaan ketika melakukan pengumpulan laba operasi.

ROE dapat di ukur sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Earning After Tax} / \text{Total Equity}$$

d. Dividen

1) Definisi Konseptual

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2005:300) Dividen adalah suatu pembagian uang tunai yang dilakukan perusahaan untuk para pemegang saham yang bersumber dari laba bersih perusahaan, laba yang dibagikan sebagai dividen bisa dari laba yang diperoleh saat periode waktu berjalan atau dalam periode yang lalu.

## 2) Definisi operasional

Para pemegang saham akan menerima dividen sesuai dengan berapa prosentase yang akan diputuskan pihak perusahaan yang dari laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen yang mana keputusan untuk pembagian dividen dilakukan pada saat kebijakan dividen diambil yaitu pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen pada penelitian ini diukur dengan pembagian dividen pada tahun berjalan. Dividen dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

Dividen = Pembagian Dividen tahun berjalan

## F. Teknik Analisis Data

Merupakan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bermaksud untuk memeriksa kesesuaian model agar efisien dan tidak ada bias. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga buah alat uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, dan uji normalitas.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji multikolonieritas

Uji asumsi klasik multikolonieritas digunakan dalam analisis regresi yang mana terdapat dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh /korelasi antar variabel independen t

melalui besaran koefisien korelasi. Menurut Ghozali (2013), uji multikolineritas bermanfaat untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat hubungan antar variabel bebas. Agar ditentukannya ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Nilai toleransi (*tolerance*) ialah berapa besarnya nilai tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- b. Nilai *variance inflation factor (VIF)* ialah suatu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Dengan adanya Kedua ukuran ini memperlihatkan jika tiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai toleransi dapat mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang tidak tinggi sama dengan VIF yang tidak rendah sebab  $VIF=1/tolerance$ . Nilai yang dipegunakan untuk memperlihatkan jika munculnya multikolineritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau bisa digambarkan sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) uji heterokedasitas mempunyai maksud dalam menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan variansi atas residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai variance dari satu residual ke pengamatan yang lain adalah tetap, jadi akan disebut

sebagai homokedastisitas dan apabila tidak sama maka akan disebut dengan heteroskedastisitas, maka dari itu Model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian untuk uji heterokedastisitas adalah dengan jenis uji glesjer.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bermaksud agar bisa tahu ada atau tidaknya korelasi antar data yang berlandaskan urutan periode. Uji autokorelasi bermanfaat agar menguji apakah model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu periode yang disimbolkan dengan  $t$  dengan kesalahan sebelumnya yang disimbolkan dengan  $t-1$ . Apabila ternyata terjadi hal ini diartikan sebagai adanya masalah dari autokorelasi. Oleh karena itu jadi Model regresi yang baik tidak boleh ada autokorelasi, pada umumnya pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila  $d_u < d < 4 - d_u$  artinya tidak ada nya hubungan positif atau negatif
- b. Bila  $4 - d_l < d < 4$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  artinya tidak adanya hubungan negatif
- c. Bila  $0 < d < d_l$  atau  $d_l \leq d \leq d_u$  sama dengan tidak ada autokorelasi positif.

d) Uji Normalitas

Persamaan regresi bisa disebut baik jika punya data variabel yang sifatnya normal. Dengan uji normalitas penelitian diharapkan agar memperoleh suatu kepastian dengan dipenuhinya rukun normalitas yang akan mampu dipertanggung jawabkan datanya. Oleh karena itu menurut Ghozalli (2013) menyebutkan jika langkah-langkah yang diambil dalam proses analisis statistik dapat dipertanggungjawabkan kesimpulan yang telah diambil. Untuk Pengujian normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tes Jarque Bera. Yang mana landasan dalam penetapan keputusan yaitu dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- a. nilai signifikansi sama dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ , berarti hipotesis tidak diterima sebab adanya data yang tidak terdistribusi dengan normal.
- b. jika nilai signifikansi sama dengan nilai probabilitas  $> 0,05$ , berarti hipotesis diterima sebab data terdistribusi dengan normal.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini Model analisis yang digunakan dalam ialah model analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarti (1991) Analisis regresi ialah suatu analisis yang melakukan pengukuran bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan maksud agar memprediksi berapa *mean* populasi atau nilai *mean* variabel terikat berlandas variabel bebas yang diketahui. apabila parameter pengaruh

antar masing-masing variabel menyangkut lebih dari satu variabel bebas bisa disebut dengan analisis regresi linear berganda, disebut dengan linear karena setiap perkiraan atas nilai yang diinginkan bisa terjadi peningkatan maupun penurunan seiring dengan garis lurus.

Dalam penelitian ini Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Volume Perdagangan Saham

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Laba Akuntansi

$X_2$  = Arus Kas

$X_3$  = *Return On Equity*

$X_4$  = Publikasi Dividen

e = Error Term

Setelah selesai dilakukannya uji asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dalam analisis data ialah dilakukannya uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian dengan cara simultan. Didalam penelitian ini Uji hipotesis yang digunakan adalah:

### 3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen yang disimbolkan dengan X terhadap variabel dependen yang disimbolkan dengan Y dalam persamaan regresi berganda secara parsial (Ghozali, 2013). Agar terlihat nilai signifikansi masing-masing pengukuran yang diperkirakan, maka dipergunakan uji t dengan rumus:

$$t\text{-Test} = \beta_i / S\beta_i$$

keterangan :

$\beta_i$  = koefisien regresi

$S\beta_i$  = Standar error atas koefisien regresi variabel

Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai dari lebih besar dari 0.05 (probabilitas > 0.05) atau jika t hitung lebih kecil dari t tabel (hitung < t tabel), artinya variabel X secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 atau thitung > ttabel, maka variabel X secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Jika t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh positif (+), akan tetapi jika thitung < t tabel, maka variabel berpengaruh negatif (-), dan koefisien regresi bernilai positif maka variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi > 0,05, maka H diterima, jika signifikansi < 0,05, maka H tidak diterima.

#### 4. (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap laba akuntansi, arus kas, *return on equity* dan publikasi dividen secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Ghozalli, 2013). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. apabila nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka variabel bebas (independen = X) secara simultan punya pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen = Y).
2. apabila nilai  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka variabel bebas (independen = X) secara bersama-sama (simultan) tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen = Y).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berasal dari populasi perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dipakai data sekunder berbentuk laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang bisa diakses di situs milik Bursa Efek Indonesia. Dalam penentuan sampel untuk populasi, digunakannya teknik *purposive sampling*, yang mana *purposive sampling* merupakan salah satu cara pengambilan sampel yang mempunyai kriteria tertentu, seperti :

- a) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor properti dan *real estate* periode 2011-2014.
- b) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2011-2015.
- c) Perusahaan yang telah mendaftarkan IPO.
- d) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang membagikan dividen berturut-turut pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan pada kriteria yang tersebut di atas, oleh karena itu jumlah emiten di sektor properti dan *real estate* selama periode 2011-2015 berjumlah 16 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 80 sampel.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam sektor Property dan Real Estate	51
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) pada tahun 2011 s/d 2015	(7)
3	Perusahaan yang IPO sesudah tahun 2011	(7)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut pada periode 2011-2015	(21)
	Jumlah Perusahaan periode 2011-2015	16
	Jumlah Sampel periode 2011-2015	80

## 2. Statistik Deskriptif

Didalam penelitian ini Statistik deskriptif yang dipergunakan dalam penganalisisan cara nya adalah dengan melakukan pendeskripsian atau penggambaran data yang telah berhasil dikumpul. Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui informasi terkait data penelitian seperti nilai *maximum*, rata-rata (mean), median, nilai *minimum*, *standard deviation*. Statistik deskriptif yang berjumlah 80 sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>TVA</b>	<b>IS</b>	<b>CFO</b>	<b>ROE</b>	<b>DIV</b>
Mean	16.45157	26.52463	26.98867	-1.902965	24.87241
Median	17.02712	26.67283	27.24410	-1.768735	25.35299
Maximum	27.08308	29.01581	29.44082	-0.898940	26.66344
Minimum	0.000000	23.37525	23.60210	-4.173390	21.88876
Std. Dev.	4.645034	1.271357	1.435980	0.591783	1.419650
Skewness	-0.719778	-0.401855	-0.482236	-1.231546	-0.912584
Kurtosis	3.841261	2.753785	2.293816	5.032575	2.524604
Jarque-Bera	9.266812	2.355242	4.763006	33.99396	11.85748
Probability	0.009722	0.308011	0.092412	0.000000	0.002662
Sum	1316.125	2121.971	2159.093	-152.2372	1989.793
Sum Sq. Dev.	1704.531	127.6915	162.9011	27.66638	159.2170
Observations	80	80	80	80	80

*Sumber:* Data diolah oleh penulis, 2017

**a. Volume Perdagangan Saham (TVA)**

Volume Perdagangan Saham berperan sebagai yang mengindikasikan seberapa baik aktivitas perdagangan saham pada pasar saham, hal ini disebabkan menggambarkan seberapa aktifnya perdagangan saham perusahaan tersebut di pasar saham . Volume perdagangan saham dalam penelitian ini diukur dari seberapa besar jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dibagi dengan jumlah saham 16.45157 (dalam bentuk logaritma natural). Sedangkan Standar deviasi yang memperlihatkan adanya kemungkinan menyimpang namun bisa diberikan toleransi dari rata-rata yang diinginkan, yaitu sebesar 4.645034. Nilai maksimum dalam aktivitas perdagangan saham yaitu sebesar 27.08308 yang merupakan volume perdagangan saham tertinggi. Volume saham tertinggi dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) pada tahun 2014 yaitu sebesar 578.140.731.525 (lampiran 4). Adapun nilai minimum

Volume Perdagangan Saham sebesar 0.000000 dimiliki oleh PT. Goa Makassar Tourism Development (GMTD) pada tahun 2012 yaitu sebesar 0 (lampiran 5) .

**b. Laba Akuntansi (IS)**

Laba Akuntansi (IS) terdapat dalam Laporan laba rugi yang mana didalamnya menggambarkan hasil-hasil pendapatn usaha yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Laba rugi bersih menginformasikan selisih antara pendapatan dengan pengeluaran.

Berdasarkan statistik deskriptif diatas, rata-rata nilai laba akuntansi adalah 26.52463 (dalam bentuk logaritma natural). Untuk standar deviasi laba tersebut sebesar 1.271357. Nilai maksimum laba akuntansi sebesar 29.01581. Nilai Maksimum laba sebesar 23.37525 terdapat dalam PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 3.993.986.971.902 (Lampiran 10) Selain itu, terdapat nilai minimum sebesar 23.37525 yang terdapat pada PT. Pudjiati Prestige Tbk. (PUDP)pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 14.182.180.922 (Lampiran 11).

**c. Arus Kas (CFO)**

Arus kas (CFO) dalam penelitian ini. Rata-rata yang didapatkan dari variabel ini adalah sebesar 26.98867 (dalam bentuk logaritma natural) dengan standar deviasi 1.435980 . Nilai maksimum arus kas Sebesar 29.44082. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Dami Tbk (BSDE) pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp

6.109.239.577.200 (lampiran 12) Sedangkan nilai minimumnya sebesar 23.60210 yang terdapat pada PT. Goa Makssar Tourism Development Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 17.793.595.380 (lampiran 13).

**d. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) memperlihatkan bagaimana potensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Rata-rata (mean) *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar sebagai sampel sebesar -1.902965 (dalam bentuk logaritma natural). Standar deviasi menunjukkan kemungkinan menyimpang yang bisa diberi toleransi dari rata-rata yang diinginkan, yaitu sebesar 0.591783.

Nilai maksimum untuk menghasilkan *Return On Equity* (ROE) -0.898940 yang terdapat pada PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2014 yaitu sebesar 40,70% (Lampiran 14). Sedangkan nilai minimum ROE sebesar -4.173390 yang terdapat pada PT. Plaza Indonesia Reality Tbk (PLIN) pada Tahun 2013 yaitu sebesar 1,54% (Lampiran 15).

**e. Publikasi Dividen (DIV)**

Dividen ialah suatu timbal balik atas investasi yang mana penentuannya sesuai dengan jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, apakah perusahaan mau membayarkan dividen dalam jumlah besar

atau tidak sama sekali. Publikasi dividen dalam penelitian ini diukur dari seberapa besar dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas.

Rata-rata (*mean*) dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas oleh perusahaan yang terdaftar sebagai sampel sebesar 24.87241 (dalam bentuk logaritma natural). Standar deviasi memberikan petunjuk atas adanya kemungkinan menyimpang namun masih bisa diberi toleransi dari rata-rata yang diinginkan, yaitu sebesar 1.419650. Nilai maksimum dalam pembayaran dividen kas yaitu sebesar 26.66344. Nilai dividen tertinggi dimiliki oleh PT. (LPKR) pada tahun 2015 sebesar Rp.380.000.000 (lampiran 16). Adapun nilai minimum pembayaran dividen kas sebesar 26.66344 dimiliki oleh PT (GPRA) pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 3.207.491.502.

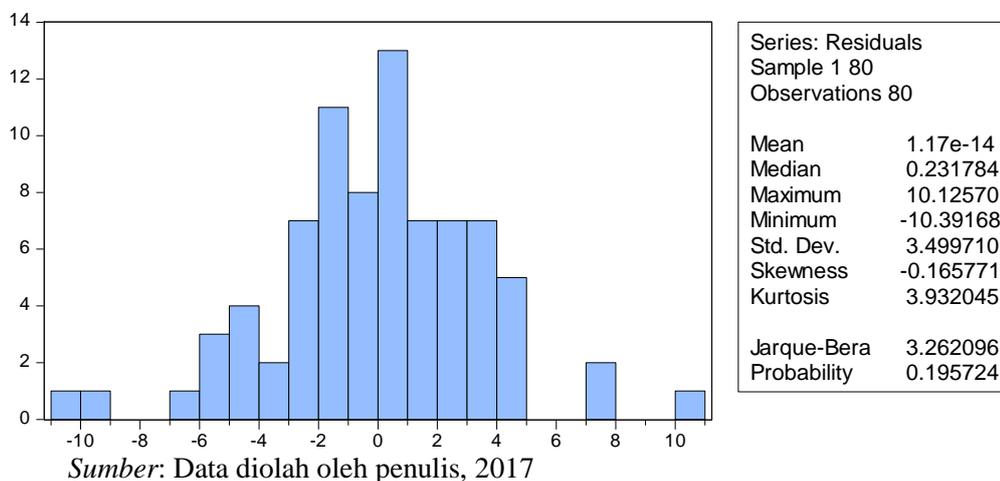
## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan dengan maksud agar menguji apakah dalam model regresi, variabel *residual* mempunyai distribusi normal. Dengan uji normalitas data dapat diketahui dengan melihat distribusi residual. Namun Menurut Ghazalli (2013) Sebelum dilakukannya uji hipotesis maka harus dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai kemampuan terdistribusi normal atau tidak normal, maka dari itu

dalam penelitian ini Uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya.



**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Jarque-Bera**

Pada gambar diatas bisa terlihat jika probabilitas dari uji asumsi klasik nilainya adalah 0,195724 ini artinya diatas nilai signifikan yaitu 0,05 ( $0,195724 > 0,05$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan jika data terdistribusi dengan normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan yang tinggi antar variabel bebas . apabila adahubungan yang tinggi di antara variabel bebas dalam sebuah penelitian, maka hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian maka akan terganggu.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Matriks Korelasi**

	IS	CFO	ROE	DIV
IS	1.000000	0.207112	0.165616	0.387464
CFO	0.207112	1.000000	0.231858	0.360098
ROE	0.165616	0.231858	1.000000	0.253281
DIV	0.387464	0.360098	0.253281	1.000000

*Sumber:* Data diolah oleh penulis, 2017

Berdasarkan pada hasil output dari matriks korelasi di atas, korelasi antara IS dan CFO sebesar 0.207112, korelasi antara IS dan ROE sebesar -0.165616, korelasi antara IS dan DIV sebesar 0.387464 dan korelasi antara CFO dan ROE sebesar 0.231858 dan kemudian korelasi antara ROE dan DIV sebesar 0.253281. Dari hasil di atas diketahui bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0.90. Jadi dapat diambil kesimpulan jika tidak ada multikoloniaritas antar variabel bebas. Kemudian Selain melihat matriks korelasi, maka bisa dilihat dengan uji multikolonieritas dengan menggunakan uji *Variance Influence Factors* (VIF). Nilai umum yang digunakan untuk mengetahui terdapatnya multikolonieritas adalah  $VIF > 10$  atau  $tolerance < 5$ .

**Tabel IV.4**  
**Hasil Perhitungan VIF**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/25/17 Time: 17:40  
Sample: 1 80  
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	132.7298	823.0541	NA
IS	0.120119	525.2341	1.188891
CFO	0.093692	424.3634	1.183033
ROE	0.512809	12.61506	1.099709
DIV	0.108106	416.0463	1.334167

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *centered* VIF tidak terdapat nilai diatas 10. Hal ini disebabkan karena Nilai *centered* VIF berkisar antara 1.188891 hingga 1.334167 hal ini dapat diambil kesimpulan jika tidak ada problematika multikolonieritas dalam penelitian .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mempunyai maksud untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varians dari satu pengamatan kepada pengamatan lainnya. Maka dari itu Model regresi bisa dikatakan baik jika regresi yang homoskedastisitas yaitu regresi yang punya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini penulis melakukan Pengujian dengan menggunakan tes *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai mutlak residual ( $AbsU_i$ ) dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel IV.5**  
**Hasil uji *Glejser***

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.196796	Prob. F(4,75)	0.3193
Obs*R-squared	4.799953	Prob. Chi-Square(4)	0.3084
Scaled explained SS	5.202261	Prob. Chi-Square(4)	0.2672

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/23/17 Time: 18:51

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.83136	7.239704	1.772359	0.0804
IS	0.143221	0.217792	0.657605	0.5128
CFO	-0.197302	0.192348	-1.025757	0.3083
ROE	0.401481	0.450002	0.892175	0.3752
DIV	-0.317337	0.206615	-1.535883	0.1288
R-squared	0.059999	Mean dependent var		2.648378
Adjusted R-squared	0.009866	S.D. dependent var		2.268322
S.E. of regression	2.257104	Akaike info criterion		4.526504
Sum squared resid	382.0889	Schwarz criterion		4.675381
Log likelihood	-176.0602	Hannan-Quinn criter.		4.586193
F-statistic	1.196796	Durbin-Watson stat		1.789790
Prob(F-statistic)	0.319290			

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa variable IS, CFO, ROE, dan DIV memiliki nilai yang tidak signifikan yaitu di atas 0.05 ( $>0.05$ ) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji *glejser* tidak ditemukannya problem heteroskedastisitas.

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi mempunyai maksud untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu pada periode yang dilambangkan dengan  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang dilambangkan dengan  $t-1$ . Dalam penelitian ini digunakannya uji Durbin-Watson, model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).

**Tabel IV.6**  
**Hasil pengujian Durbin-Watson dengan model REM**

Weighted Statistics			
R-squared	0.249380	Mean dependent var	7.529063
Adjusted R-squared	0.209347	S.D. dependent var	3.095930
S.E. of regression	2.752860	Sum squared resid	568.3678
F-statistic	6.229349	Durbin-Watson stat	2.056564
Prob(F-statistic)	0.000220		

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Untuk memakai uji Durbin-Watson perlu diketahui terlebih dahulu nilai *Durbin-Watson Lower* (dL) dan *Durbin-Watson Upper* (du) . Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 80, 1 variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebanyak 4. Oleh karena itu sesuai dengan tabel Durbin-Watson ( $\alpha=5\%$ ), nilai dL dan dU dari penelitian ini adalah 1.5337 dan 1.7430. Dari tabel Durbin-Watson terlihat jika nilai Durbin-Watsonnya adalah 2.056564. Di mana, yaitu DW lebih kecil dari  $4-dU$  ( $DW < 4-Du$ ), yaitu  $2.056564 > 2.257$  ( $4-1.7430$ ), maka dapat diambil kesimpulan jika hasil dari uji Durbin-Watson mengatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

## 2. Pengujian Model Regresi

Didalam penelitian ini digunakannya metode regresi data panel, yang mana metode ini punya tiga model yaitu model *pooled OLS* atau, *fixed effect*, dan *random effect*. Agar bisa segera terlihat model manakah yang ternyata cocok dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya akan dilakukannya pengujian model yaitu dengan melakukan *chow Fixed Effect* untuk menetapkan model mana yang akan digunakan apakah lebih cocok menggunakan *pooled OLS* atau *fixed effect*. Serta *Hausman test* untuk menentukan apakah model *fixed effect* atautakah *random effect* yang cocok untuk digunakan.

### a. Uji *Pooled OLS* atau *Common OLS*

Uji common ini merupakan model regresi yang paling sederhana.

**Tabel IV.7**  
**Uji *Pooled OLS***

Dependent Variable: TVA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/23/17 Time: 17:48  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.21118	11.52084	-5.833878	0.0000
IS	1.366968	0.346581	3.944150	0.0002
CFO	0.556644	0.306092	1.818553	0.0730
ROE	-2.037348	0.716107	-2.845035	0.0057
DIV	1.146022	0.328795	3.485521	0.0008
R-squared	0.432342	Mean dependent var		16.45157
Adjusted R-squared	0.402067	S.D. dependent var		4.645034
S.E. of regression	3.591823	Akaike info criterion		5.455659
Sum squared resid	967.5897	Schwarz criterion		5.604535
Log likelihood	-213.2263	Hannan-Quinn criter.		5.515347
F-statistic	14.28048	Durbin-Watson stat		1.456203
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah penulis, 2017

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Laba Akuntansi (IS), Arus Kas (CFO), *Return On Equity* (ROE), dan Dividen (DIV) mempunyai masing-masing pengaruh sebesar 0.0002, 0.0730, 0.0057 dan 0.0008 terhadap variabel dependen yaitu Volume Perdagangan Saham (TVA). Namun uji *pooled OLS* ini tidak semata-mata menjadi hasil akhir dalam regresi data panel sebab masih ada pengujian selanjutnya yaitu dengan model *fixed effect* serta *random effect*, hal ini dilakukan untuk agar bisa diketahui uji manakah yang paling baik digunakan dalam penelitian ini.

#### **b. *Fixed Effect Model***

Model *fixed effect* memperkirakan jika individu maupun perusahaan punya intersep atau perbedaan yang mana pastinya tidak ada kesamaan atau disebut bervariasi antar individu maupun perusahaan, yang disebut dengan setiap intersep individu tidak bervariasi sepanjang waktu bermaksud seperti setiap individu punya periode atau *time* yang tetap. Maka Hasil pengujian regresi dengan model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: TVA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/23/17 Time: 18:41  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.14526	19.72185	-1.427110	0.1587
IS	0.764565	0.330702	2.311945	0.0242
CFO	0.224353	0.288818	0.776794	0.4403
ROE	0.159843	0.960992	0.166332	0.8685
DIV	0.746458	0.640697	1.165072	0.2486

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.744012	Mean dependent var	16.45157
Adjusted R-squared	0.662949	S.D. dependent var	4.645034
S.E. of regression	2.696726	Akaike info criterion	5.034272
Sum squared resid	436.3398	Schwarz criterion	5.629778
Log likelihood	-181.3709	Hannan-Quinn criter.	5.273027
F-statistic	9.178198	Durbin-Watson stat	2.445919
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Untuk dapat diketahui model *Pooled OLS* ( $H_0$ ) atau *Fixed Effect* ( $H_a$ ) apakah yang lebih baik serta cocok dengan penelitian ini maka dapat dilakukan *Chow Test Fixed Effect*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

**Tabel IV.9**  
**Hasil Redundant test (Chow) Fixed Model**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.870057	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.710947	15	0.0000

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Dilihat dari pengujian *Redundant test (Chow) Fixed Effect* yang terdapat pada tabel IV.9 di atas, bisa terlihat jika nilai *probability (p-value) cross section F* dan *Chi-square* masing-masing sebesar 0.0000. maka bisa diambil kesimpulan adalah  $H_0$  tidak diterima, hal ini bisa dikatakan jika model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *pooled OLS*.

**c. Random Effect Model**

Model *random effect* menggunakan residual yang terindikasi punya korelasi antar waktu dan antar individu bahkan sampai antar perusahaan. Oleh karena itu akan *Hausman Test* untuk menentukan apakah model *Random Effect* ( $H_0$ ) atau model *Fixed Effect* ( $H_1$ ) yang sesuai dan dipergunakan untuk regresi data panel pada penelitian ini.

**Tabel IV.10**  
***Random Effect Model***

Dependent Variable: TVA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/23/17 Time: 18:43  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.94751	13.34660	-3.592487	0.0006
IS	0.982796	0.309626	3.174144	0.0022
CFO	0.306250	0.268581	1.140252	0.2578
ROE	-0.874614	0.784407	-1.115000	0.2684
DIV	1.141873	0.412255	2.769821	0.0071

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.343066	0.4302
Idiosyncratic random		2.696726	0.5698

Weighted Statistics			
R-squared	0.249380	Mean dependent var	7.529063
Adjusted R-squared	0.209347	S.D. dependent var	3.095930
S.E. of regression	2.752860	Sum squared resid	568.3678
F-statistic	6.229349	Durbin-Watson stat	2.056564
Prob(F-statistic)	0.000220		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.400375	Mean dependent var	16.45157
Sum squared resid	1022.079	Durbin-Watson stat	1.358252

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Dari Hasil pengujian dengan model *random effect* namun menggunakan uji Hausman tes dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.154845	4	0.1279

Tabel IV.11 di atas dapat diketahui jika nilai Chi-square statistik sebesar 7.154845 sedangkan nilai *Probability cross-section random* sebesar 0.1279. Hal ini mengartikan jika nilai *probability cross-section* sebesar 0.1279 di atas nilai signifikansi sebab di atas 0.05 ( $0.1279 > 0.05$ ), dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis nol (model regresi REM) diterima, yang mana hal tersebut bermakna jika model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect* yang mengakibatkan model yang tepat digunakan untuk menguji pengaruh Laba Akuntansi (IS), Arus Kas (CFO), *Return On Equity (ROE)* dan Dividen (DIV) adalah model *Random Effect*.

### 3. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian model regresi menggunakan *chow test fixed effect* untuk model *fixed effect* serta *random effect* dengan menggunakan, maka dapat diambil kesimpulan jika model yang sesuai atau tepat dengan penelitian ini adalah *random effect model (REM)*. Namun sebelum melakukan uji regresi dilakukan dahulu uji-uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik yang berisikan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari hasil

pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh jika hasil uji asumsi klasik tidak ditemukannya problem dalam penelitian ini . Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dengan menggunakan volume perdagangan saham sebagai variabel dependen serta untuk variabel bebasnya menggunakan laba akuntansi , arus kas, *return on equity* dan dividen. Oleh karena itu, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1IS + \beta_2CFO + \beta_3ROE + \beta_4DIV+e$$

Keterangan:

TVA = Volume Perdagangan Saham

IS = Laba Akuntansi

CFO = Arus Kas

ROE = *Return On Equity*

DIV = Dividen

Dengan menggunakan *random effect model*, maka hasil regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (REM)**

Dependent Variable: TVA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/23/17 Time: 18:43  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 80  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.94751	13.34660	-3.592487	0.0006
IS	0.982796	0.309626	3.174144	0.0022
CFO	0.306250	0.268581	1.140252	0.2578
ROE	-0.874614	0.784407	-1.115000	0.2684
DIV	1.141873	0.412255	2.769821	0.0071

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		2.343066	0.4302
Idiosyncratic random		2.696726	0.5698
Weighted Statistics			
R-squared	0.249380	Mean dependent var	7.529063
Adjusted R-squared	0.209347	S.D. dependent var	3.095930
S.E. of regression	2.752860	Sum squared resid	568.3678
F-statistic	6.229349	Durbin-Watson stat	2.056564
Prob(F-statistic)	0.000220		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.400375	Mean dependent var	16.45157
Sum squared resid	1022.079	Durbin-Watson stat	1.358252

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$TVA = -47.94751 + 0.982796 IS + 0.306250 CFO + -0.874614 ROE + 1.141873 DIV$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- $\alpha$  merupakan *intersept* senilai -47.94751 ini mempunyai arti jika semua variabel independen (laba akuntansi, arus kas, *return on equity* dan dividen) dianggap konstan (bernilai 0), maka volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan senilai -47.94751.
- Koefisien regresi untuk variabel laba akuntansi (IS) sebesar 0.982796 yang berarti jika presentase laba akuntansi dinaikkan secara satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan (nilai 0), maka akan terjadi kenaikan volume perdagangan saham akan sebesar 0.982796.
- Koefisien regresi untuk variabel arus kas (CFO) senilai 0.306250 yang mempunyai makna jika presentase arus kas dinaikkan secara

- satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan (nilai 0), maka akan mengalami peningkatan volume perdagangan saham senilai 0.306250.
- d) Koefisien regresi untuk variabel *return on equity* (ROE) senilai -0.874614 yang bermakna jika presentase *return on equity* dinaikkan secara satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan (nilai 0), maka akan mengalami penurunan atau tidak adanya kenaikan volume perdagangan saham sebesar -0.874614.
- e) Koefisien regresi untuk variabel dividen (DIV) sebesar 1.141873 yang mempunyai arti jika presentase dividen dinaikkan secara satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan (nilai 0), maka akan terjadi suatu peningkatan nilai volume perdagangan saham senilai 1.141873.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya adalah melakukan pengukuran seberapa jauh model mampu menerangkan variasi atas variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi terdiri dari nilai nol (0) serta nilai satu (1). Maka menurut Ghozali (2013), Nilai  $R^2$  yang kecil bermakna jika potensi variabel-variabel bebasnya (X) dalam menggambarkan variasi dependen sangatlah terbatas. Untuk penelitian ini, koefisien determinasi didapat sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.249380	Mean dependent var	7.529063
Adjusted R-squared	0.209347	S.D. dependent var	3.095930
S.E. of regression	2.752860	Sum squared resid	568.3678
F-statistic	6.229349	Durbin-Watson stat	2.056564
Prob(F-statistic)	0.000220		

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Setelah dilakukannya uji maka dari Tabel di atas bisa dilihat bahwa menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* senilai 0.209347, hal ini berarti memberi petunjuk jika variabel laba akuntansi (IS), arus kas (CFO), *return on equity* (ROE) dan dividen an (DIV) mempunyai kemampuan dalam menjelaskan volume perdagangan saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang menjadi sampel pada penelitian ini pada periode 2011-2015 sebesar 20,93% sedangkan sisanya yaitu 79,07 % dipengaruhi oleh variabel lain atau dijelaskan oleh faktor lain selain dari model regresi dalam penelitian ini contohnya seperti *return on investment*, *stocks split* dan faktor lainnya.

Pada tabel diatas, terlihat (SE of Regression) sebesar 2.752860 atau lebih kecil dari standar deviasi Volume perdagangan saham sebesar 4.645034. *Standard error of estimate* yang nilainya lebih besar daripada standar deviasi volume perdagangan saham maka artinya adalah model regresi untuk penelitian ini lebih baik dalam bertindak yang bisa diartikan sebagai yang memprediksi volume perdagangan saham jika dibandingkan dengan rata-rata volume perdagangan saham itu sendiri. Ghozali (2013) juga menyatakan

bahwa semakin kecil nilai *SE Regression* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### b. Hasil Uji statistik t

Uji statistik t pada memberi petunjuk seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya adalah konstan. Maka Hasil uji t terlihat seperti berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: TVA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/23/17 Time: 18:43  
Sample: 2011 2015  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 80  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.94751	13.34660	-3.592487	0.0006
IS	0.982796	0.309626	3.174144	0.0022
CFO	0.306250	0.268581	1.140252	0.2578
ROE	-0.874614	0.784407	-1.115000	0.2684
DIV	1.141873	0.412255	2.769821	0.0071

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Dilihat dari tabel di atas signifikansi sebesar 0.05. Maka Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk variabel laba akuntansi (IS) diperoleh hasil yang terdapat pengaruh signifikan. Hasil tersebut diketahui dari terdapatnya hasil yang signifikan, yaitu *probability* IS sebesar 0.0022 ( $0.0022 < 0.05$ ). hal tersebut dapat diartikan jika **H<sub>1</sub> diterima**,

dimana laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

2. Dari Hasil uji t yang diperoleh untuk variabel arus kas (CFO) didiagnosa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sebab Hasil tersebut tidak terdapatnya hasil yang bersifat signifikan sebab *probability* CFO sebesar **0.2578 (0.2578 >0.05)**. hal tersebut dapat diambil kesimpulan jika **H<sub>2</sub> tidak diterima**, dimana arus kas yang terdapat pada perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham.
3. Untuk variabel *return on equity* (ROE) diperoleh hasil yang diartikan sebagai tidak adanya pengaruh yang signifikan. Sebab *probability* ROE sebesar **0.2684 (0.2684 >0.05)** yang mana hal hal dapat diambil kesimpulan jika **H<sub>3</sub> tidak diterima**, atau bisa disebut dengan *return on equity* tidak mempunyai berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.
4. Untuk variabel dividen (DIV) diperoleh hasil yang mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebab dari *probability* DIV sebesar **0.0071 (0.0071 <0.5)** yang man Hal ini dapat diartikan jika **H<sub>4</sub> diterima**, sebab dimana dividen berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham.

### c. Uji Statistik F

Bertujuan untuk memberi petunjuk apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Langkah uji F dalam

melakukan pengujian akan menjawab tanya apakah secara simultan koefisien regresi di dalam persamaan regresi berganda secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu dengan melihat nilai probabilitasnya. Setelah dilakukan pengujian F maka Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.249380	Mean dependent var	7.529063
Adjusted R-squared	0.209347	S.D. dependent var	3.095930
S.E. of regression	2.752860	Sum squared resid	568.3678
F-statistic	6.229349	Durbin-Watson stat	2.056564
Prob(F-statistic)	0.000220		

*Sumber:* Data diolah penulis, 2017

Jika dilihat kembali pada tabel di atas maka perolehan nilai F hitung sebesar 6.229349 dengan probabilitas (Prob F-Statistik) sebesar 0.000220. sebab probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $\text{probabilitas} < 0.05$ ), maka dapat diambil kesimpulan jika koefisien regresi IS, CFO, ROE dan DIV memiliki nilai yang tidak sama dengan nol .

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham

Jika dilihat dari tabel IV.14 diatas , maka hasil dari uji statistik untuk variabel laba akuntansi (IS) memiliki nilai probabilitas yang tidak lebih besar daripada nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.0022 ( $0.0022 < 0.05$ ). maka bisa disebut dengan  $H_1$  diterima hal ini berarti , Laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang

telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Setelah itu akan didapatkan Hasil pengujian terhadap variabel laba yang mana ditunjukkannya arah korelasi yang positif signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menggambarkan jika bahwasannya laba yang diperoleh berpotensi dalam mempengaruhi volume perdagangan saham yang dimiliki perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianta (2015) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur pada tahun 2010-2013. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma( 2012) yang menyatakan jika laba tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

Setelah dilakukanya perhitungan maka memperoleh hasil penghitungan Laba Akuntansi (IS), maka akan terlihat jika rata-rata perusahaan punya hasil dari IS yang positif hal ini mengartikan jika dalam hal ini perusahaan rata-rata punya laba akuntansi yang baik. Hal tersebut memberi indikasi jika perusahaan punya laba akuntansi yang mampu dapat mempengaruhi volume dalam perdagangan perusahaan. Dengan adanya bukti yang telah teruji maka penelitian ini bisa ditarik kesimpulannya jika laba akuntansi dapat dipergunakan dalam mempengaruhi volume perdagangan saham. Dengan diumumkannya informasi akuntansi bebrati

memberikan sinyal jika perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang yang mana hal ini mengakibatkan investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Reaksi pasar digambarkan dengan terjadinya perubahan harga saham pada saat waktu informasi diungkapkan secara umum dan pelaku pasar telah mendapatkan informasi maka akan terlihat pada volume perdagangan saham di masa selanjutnya, maka ini telah sesuai dengan teori sinyal yang ada.

Seperti yang diketahui jika dasarnya volume perdagangan saham ialah salah satu yang menggambarkan jika perusahaan mempunyai perdagangan saham yang aktif di pasaran yang bisa diartikan jika mampu memberi sinyal baik untuk perusahaan karena begitu investor memiliki minat yang cukup tinggi atas saham tersebut dan yang menjadi alasan kenapa investor menyukai saham yang berada perusahaan tersebut dikarenakan adanya timbal balik dalam bentuk dividen yang baik perusahaan kepada investor, karena untuk menentukan dividen yang tentukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam membagikan dividen dalam sebuah kebijakan dividen yang mana dividen itu di ambil beberapa persen dari laba rugi perusahaan, ini yang menyebabkan investor dapat melihat berapa dividen yang diberikan perusahaan kepada investor melalui kebijakan dividen yang pastinya jika nilai dividen diperoleh dari perolehan laba rugi perusahaan.

## 2. Pengaruh Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji statistik yang terdapat pada tabel IV.14 menyatakan bahwa arus kas (CFO) memiliki nilai probabilitas yang lebih besar daripada nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.2578 ( $0.2578 > 0.05$ ). hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  tidak diterima, dimana arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Untuk penelitian ini pengukuran arus kas dilakukan dengan dihitung dengan cara melihat selisih antara arus kas masuk dengan arus kas keluar yang terdapat pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Hasil pengujian terhadap variabel arus kas (CFO) menggambarkan jika arah hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang berasal tidak mempengaruhi volume perdagangan saham yang didapat oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Afrianta (2015), Sutriasih dkk (2013). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mursalim (2013) serta Rohman (2005). Mereka menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Hal ini tidak sesuai dengan teori tentang pengemukaan informasi akuntansi yang mana memberikan sinyal jika perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Maka yang terjadi adalah Reaksi dari

pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, dan akan terlihat pada volume perdagangan saham tahun berikutnya. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui dikemukakannya informasi akuntansi sudah disusun sedemikian rupa oleh pihak agen atau manajemen untuk merealisasikan keinginan awal pemegang saham. Oleh Karena Itu, hasil penelitian ini ternyata menunjukkan tidak signifikannya besaran arus kas dalam penentuan besarnya volume perdagangan saham. Arus kas tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham dikarenakan arus kas bukan suatu unsur satu kesatuan yang dijadikan bahan dasar utama agar tercapainya pembagian dividen sebab yang dijadikan dasar dalam pembagian dividen adalah laba perusahaan yang mana dividen diambil beberapa persen dari laba oleh perusahaan, serta investor berpikir lebih lanjut jika pada dasarnya arus kas merupakan elemen laporan keuangan yang menggambarkan tiga aktivitas perusahaan yaitu operasi, pendanaan dan investasi, kemudian karena para investor berpendapat jika arus kas dari aktivitas pendanaan seperti penerbitan utang, pembayaran pinjaman bukan sebagai bahan pertimbangan atau *point one* untuk mengambil keputusan pembelian saham, oleh karena itu investor tidak memperhatikan arus kas dari aktivitas pendanaan suatu perusahaan yang dipergunakan untuk membayar hutang, pinjaman, dan sebagainya. Pada kenyataannya laporan laba rugi bukanlah yang menjabarkan tentang laporan pemasukan dan pengeluaran

kas saja namun Laporan laba rugi juga menjelaskan tentang transaksi kas maupun non kas yang mana hal inilah yang sebetulnya dapat menjadi pengaruh untung atau tidaknya (rugi) perusahaan. Serta arus kas menggambarkan sejauh mana kas didaya gunakan oleh perusahaan, serta laporan laba juga memperlihatkan bagaimana keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang nantinya akan menjadi petunjuk arah bagi pihak manajemen dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham yang mana hal ini merupakan salah satu unsur yang menjadi pertimbangan yang akan dilihat oleh investor dalam membeli saham dan hal ini yang akan menjadikan saham perusahaan diminati yang akan berdampak pada kenaikan perdagangan saham itu sendiri. Ada faktor lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham yaitu laba rugi. Dan ada alasan lain mengapa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham yaitu seperti yang terjadi pada PT. Alam Sutra Reality Tbk (ASRI) yang mana pada tahun 2012 ke tahun 2013 dimana arus kas nya mengalami kenaikan (2%) namun volume perdagangan sahamnya justru mengalami kenaikan (12 %). Dan kemudian hal yang sama juga terjadi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada tahun 2013 ke tahun 2014 dimana arus kas nya mengalami penurunan (1%) sedangkan volume perdagangan sahamnya malah naik (20%).

### 3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji statistik yang terdapat pada tabel IV.14 menyatakan bahwa arus kas (CFO) mempunyai nilai probabilitas yang mana ternyata tidak lebih besra daripada nilai signifikansi yang dinyatakan dalam angka 0.05 yaitu sebesar 0.2684 ( $0.2684 > 0.05$ ) hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  tidak diterima, dimana *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap volume perdangan saham. Dalam penelitian ini untuk dapat mengukur *Return On Equity* maka cara perhitungannya dengan melakukan pembagian nilai laba bersih dengan ekuitas yang tersedia pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015.

Hasil uji variabel *Return On Equity* (ROE) memberitahu arah hubungan yang negatif serta tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* yang berasal dari hasil pembagian laba bersih dengan ekuitas tidak mempengaruhi volume perdagangan saham yang didapat oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ichسانی dan Rinta (2013), Afrianta (2015). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mursalim (2013) serta Rohman (2005). Mereka menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Alasan mengapa *return on equity* tidak menjadi alasan dalam mempengaruhi volume perdagangan saham, berawal dari penyebab volume perdagangan saham tinggi itu mencerminkan banyaknya atau ramainya pembelian

saham dalam perusahaan, hal itu disebabkan oleh karena adanya timbal balik pembayaran dividen yang baik untuk investor dari perusahaan, timbal balik pembayaran dividen diukur dalam perusahaan memberikan prosentase dividen yang akan diambil dalam laba perusahaan sedangkan ROE berasal dari laba dibagi ekuitas, sedangkan ekuitas berada dalam neraca. hal ini bukan merupakan salah satu alasan yang akan dilihat dari sebagai hal yang utama dalam laporan keuangan tahunan perusahaan oleh investor namun langsung tertuju pada laporan laba yang menjadi dasar dalam mengambil nilai perhitungan manajemen dalam menerbitkan dividen. Yang mana dividen menjadi alasan dari keputusan investor dalam membeli saham guna menanamkan saham di perusahaan tersebut. Ada alasan lain yang menjadi hal yang mencerminkan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu tercerin dari yang terjadi oleh PT. Alam Sutra Realty Tbk. (ASRI) yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 dimana ROE mengalami penurunan (35%) namun volume perdagangan sahamnya justru malah naik (7%). Hal serupa juga terjadi pada PT. Total Bangun Persada (TOTL) yang mana pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROE mengalami kenaikan (25%) namun yang terjadi malahan volume perdagangan sahamnya mengalami penurunan (6%).

#### 4. Pengaruh Dividen terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan pada tabel IV.14, hasil uji statistik untuk variabel dividen (DIV) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.0071 ( $0.0071 < 0.05$ ). maka  $H_4$  diterima. Artinya, dividen berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil pengujian terhadap variabel dividen menunjukkan arah hubungan yang positif signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi yang dihasilkan mempengaruhi volume perdagangan saham yang didapat oleh perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hilma (2012) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap besarnya volume perdagangan saham. Menurut mereka Pembagian dividen merupakan faktor yang penting untuk menentukan seberapa baik kesempatan berinvestasi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga manajer harus memperhatikan laba yang baik agar kesempatan berinvestasi pada perusahaan tersebut tetap terjaga dengan baik.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriasih dkk (2013) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur pada tahun 2008-2011.

Berdasarkan hasil penghitungan dividen (DIV) yang sudah dilakukan, terlihat bahwa rata-rata perusahaan memiliki hasil (DIV) yang

positif hal ini menyatakan bahwa dalam hal ini perusahaan rata-rata mempunyai dividen yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dividen yang dibagikan perusahaan dapat mempengaruhi volume dalam perdagangan perusahaan. Dengan terdapatnya bukti yang telah dilakukan secara nyata ini dapat ditarik kesimpulan jika dividen mampu mempengaruhi volume perdagangan saham. Para pemegang saham menginginkan timbal balik yang tinggi dan dengan waktu yang tidak lama atas investasi yang telah mereka tanamkan yang salah satunya dapat digambarkan dengan naiknya tingkat porsi nilai dividen dari tiap saham yang dimiliki. Manajemen mengharapkan jika kepentingannya dapat diakomodir dengan pemberian timbal balik dalam bentuk insentif, kompensasi, maupun bonus yang sepantasnya yang setara dengan hasil kinerja manajemen. Pemegang saham melakukan penilaian akan prestasi dari hasil pencapaian manajemen berlandaskan potensi dalam keberhasilan kenaikan laba agar bisa dialokasikan sebagai bahan pembagian dividen. Sebab semakin tinggi nilai laba maka akan diikuti pula kenaikan nilai dividen, maka manajemen dianggap mampu menuai keberhasilan atas kinerjanya maksimal sehingga layak mendapat timbal balik yang tinggi atas keberhasilannya. Dividen dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi dalam volume perdagangan saham dikarenakan pada dasarnya investor melakukan penanaman saham melalui pembelian saham agar mendapatkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang membagikan dividen dengan baik akan mempengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian maka didapatkan hasil pengujian variabel, pembahasan, dan mengarah kepada maksud tujuan dari penelitian, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel laba akuntansi (IS) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi yang baik untuk menentukan seberapa baiknya volume perdagangan saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel arus kas (CFO) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Besarnya arus kas tidak dapat menentukan besar kecilnya volume perdagangan saham suatu perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Besarnya nilai *return on equity* (ROE) tidak dapat menentukan besar kecilnya volume perdagangan saham suatu perusahaan.
4. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka hasil yang didapat, variabel dividen (DIV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sebab semakin besar nilai dividen yang dibagikan

perusahaan maka semakin besar volume perdagangan saham perusahaan tersebut.

## **B. Implikasi**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan berbagai implikasi yang diharapkan dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya perbaikan untuk pengujian selanjutnya. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel laba akuntansi (IS) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dapat menjadi hal menentukan seberapa baiknya volume perdagangan saham. Jadi laba dapat menjadi hal yang dapat dilihat investor ketika ingin membeli saham, dikarenakan laba merupakan dasar dari pembagian dividen. Dividen dibagikan berdasar berapa presentase dari laba yang akan diambil untuk dijadikan dividen untuk para investor.
2. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel arus kas (CFO) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Besarnya nilai arus kas tidak dapat menjadi penentu bagi besar kecilnya volume perdagangan saham suatu perusahaan. Karena hakikatnya Sebelum melihat apakah arus kas merupakan faktor utama dalam volume perdagangan saham, maka pada kenyataannya kondisi perusahaan haruslah yang menjadi hal yang dipertimbangkan terlebih dahulu hal ini disebabkan karena arus kas yang sedang tinggi tapi perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan yang pesat yang terjadi pada kenyataannya

adalah kebijakan dividen menjadi hal yang tidak dipentingkan bagi manajemen dibandingkan dengan terus melakukan peningkatan pertumbuhan perusahaan yang mana harus membutuhkan kas dengan jumlah yang tidak sedikit hal inilah yang mengakibatkan penurunan dari nilai dividen yang menyebabkan menurunnya minat investor untuk membeli saham yang akan berdampak pada menurunnya volume perdagangan saham.

3. setelah dilakukan pengujian maka didapatkanlah hasil pengujian hipotesis yang menyebutkan jika *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Besarnya nilai *return on equity* (ROE) tidak dapat menentukan besar kecilnya volume perdagangan saham suatu perusahaan. ROE bukan menjadi hal yang dapat dilihat oleh investor dalam membeli saham. Hal ini disebabkan karena investor lebih baik langsung melihat kepada laba rugi perusahaan dari pada ke ROE perusahaan tersebut dikarenakan laporan laba perusahaan merupakan dasar bagi pembagian dividen oleh perusahaan kepada investor yang mana dividen adalah hal yang sangat diharapkan oleh investor saat mereka melakukan aktivitas investasi.
4. setelah dilakukan penelitian hasil pengujian hipotesis didapat jika, variabel dividen (DIV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini mengindikasikan jika Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar volume perdagangan saham perusahaan tersebut. Jadi dividen, dapat menjadi hal yang dapat dilihat investor ketika ingin membeli saham karena jika perusahaan memberikan dividen dengan baik maka akan menjadi dampak baik bagi investor, dengan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan kepada investor

hal tersebut menjadi suatu timbal balik yang diberikan oleh perusahaan kepada investor yang mana hal tersebut adalah hal yang diharapkan oleh investor saat melakukan investasi.

### C. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini maka , maka penulis dapat memberikan saran yang berdasar dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika mengambil sampel yang berasal dari sektor usaha lain serta harus melihat apa yang menjadi latar belakang mengapa sektor usaha tersebut memiliki ketertarikan untuk dibahas dalam penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan untuk lebih menambahkan jumlah sampel dari penelitian ini dan mampu mengganti metode untuk pemilihan sampel hal ini bermaksud untuk agar sampel bisa bertambah dalam jumlahnya dari sebelumnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan jika kriteria dalam pembagian dividen tidak melulu harus berturut-turut dalam suatu waktu karena ini menyebabkan berkurangnya jumlah sampel.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan variabel-variabel independen lain yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Volume perdagangan saham, seperti *Return on Investment*, *stocks split*, maupun politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianta Riri. “Pengaruh laba akuntansi, total arus kas , komponen arus kas, *Return on equity* terhadap volume perdagangan saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di *bursa efek indonesia 2013-2015*.” **Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober, 2015**
- Astuty, Ria Kurniasih., Siregar, Sylvia Veronica. 2008. *Hubungan Antara Sinyal Dividen Tunai Dengan Kinerja Operasional dan Kinerja Perusahaan*. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia**, Vol.5, No.1, Hal 77-101.
- Gujarati, Damodar. **Ekonometrika Dasar Cetakan ke-2**. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991
- <http://economy.okezone.com> (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 15.00 WIB)
- <https://finance.detik.com> (Diakses pada tanggal 3 Maret 2017 pada Pukul 20.00 WIB)
- Husnan, Suad, 2005, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Mursalim. “Analisis Hubungan Informasi Arus Kas Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan Di BEI.” **Jurnal Maksi Vol.11 No.1 Januari, 2013**
- Hilma Muthia. “ Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan- Perusahaan Manufaktur Yang Go-Public Di BEI).” *Jurnal Dipublikasikan*, 2012
- Ichsani Sakinah , Suhardi Agatha . “The Effect Of *Return on equity* (ROE) and Return on Investment (ROI) on Trading Volume.” **nd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015,17-18 September, 2015**
- Jayati, Leditya. “Analisis Pengaruh *Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan dengan *Size* Perusahaan dan *Life Cycle* Perusahaan sebagai *Moderating Variable*.” **Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, Dipublikasikan, 2014**
- Nasuhi Hidayat, “Studi Empiris tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid-Ask Spread Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Koreksi Kesalahan”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.3, No.1, Januari 2000.

Rohman Abdul. “Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham.” **Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.01 No.2/Mei 2005:95-111,2005**

Ridha Aibul, Islahuddin , Sapurta Mulia . “Pengaruh laba bersih, laba operasi, arus kas operasi terhadap aktivitas volume perdagangan saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013).” **Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.5 No.3, ISSN 2302-0199 Agustus,2016**

*Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta, 2010

Sutriasih, Putra I Gede Cahyadi , Suryawathy I Gusti Ary. “Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, Dan Publikasi Deviden Pada Volume Perdagangan Saham Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol.3 No,1 Singaraja Desember, 2013**

<https://finance.detik.com> (Diakses pada tanggal 3 Maret 2017 pada Pukul 20.00 WIB)

Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT.Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.

Wang Sutrisno. “Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta.” **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.11 No.2,2000**

[www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) (diakses tanggal 25 maret 2017 pukul 15.45 WIB)

[www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) (Diakses pada tanggal 4 Maret 2017 pada Pukul 19.00 WIB)

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pada Pukul 17.00 WIB)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
3	DILD	Intiland Development Tbk
4	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
5	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
6	JPRT	Jaya Real Property Tbk
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk
10	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
11	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk
14	ADHI	Adhi Karya Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya Tbk
16	TOTL	Total Bangun Persada Tbk

## Lampiran 2

## Data Variabel Dependen dan Independen

Emiten	Tahun	Volume Perdagangan saham	Laba	Arus Kas	ROE	Dividen
ASRI	2011	64.675.208	Rp 602.736.609.457	Rp 844.906.353.000	22%	Rp 71.988.300.609
ASRI	2012	221.669.792	Rp 1.216.091.539.000	Rp 1.641.315.519.000	26%	Rp 120.500.000.000
ASRI	2013	2.121.293.042	Rp 889.576.596.000	Rp 890.181.387.000	17%	Rp 286.881.413.565
ASRI	2014	1.685.867.057	Rp 1.176.955.123.000	Rp 880.753.891.000	18%	Rp 137.545.883.216
ASRI	2015	1.811.043.625	Rp 686.484.951.000	Rp 638.388.319.000	10%	Rp 137.545.883.216
JPRT	2011	966.000	Rp 346.698.745.000	Rp 867.287.349.000	18%	Rp 87.120.000.000
JPRT	2012	6.142.250	Rp 427.924.997.000	Rp 874.334.501.000	20%	Rp 113.520.000.000
JPRT	2013	17.834.250	Rp 546.269.619.000	Rp 588.003.052.000	22%	Rp 139.920.000.000
JPRT	2014	24.764.563	Rp 727.883.515.000	Rp 203.371.270.000	25%	Rp 177.748.218.450
JPRT	2015	60.805.150	Rp 871.269.642.000	Rp 221.004.359.000	23%	Rp 235.361.065.500
TOTL	2011	2.331.714	Rp 123.514.549.897	Rp 661.09.154.514	20%	Rp 50.020.000.000
TOTL	2012	7.718.819	Rp 181.718.244.928	Rp 697.685.563.355	27%	Rp 150.040.000.000
TOTL	2013	11.053.684	Rp 213.168.653.000	Rp 548.424.400.000	26%	Rp 100.000.000.000
TOTL	2014	9.445.033	Rp 154.457.923.000	Rp 578.717.522.000	22%	Rp 119.350.000.000
TOTL	2015	3.405.179	Rp 184.765.097.000	Rp 732.979.863.000	23%	Rp 102.300.000.000
GMTD	2011	28.250	Rp 49.084.685.373	Rp 87.936.662.595	28%	Rp 3.858.444.000
GMTD	2012	1	Rp 64.373.090.893	Rp 284.039.994.367	28%	Rp 3.858.444.000
GMTD	2013	128.083	Rp 91.845.276.661	Rp 44.284.189.271	23%	Rp 5.076.900.000
GMTD	2014	28.858	Rp 119.635.649.539	Rp 22.230.667.549	18%	Rp 6.599.970.000
GMTD	2015	38.392	Rp 119.789.629.085	Rp 17.793.595.380	21%	Rp 4.569.210.000
PWON	2011	482.936.750	Rp 378.531.447.000	Rp 626.92.737.000	16%	Rp 70.000.000.000
PWON	2012	2.240.591.289	Rp 766.495.905.000	Rp 1.322.489.750.000	26%	Rp 70.000.000.000
PWON	2013	5.853.734.750	Rp 1.136.547.541.000	Rp 2.133.582.174.000	29%	Rp 168.558.608.400

Emiten	Tahun	Volume Perdagangan saham	Laba	Arus Kas	ROE	Dividen
PWON	2014	578.140.731.525	Rp 2.587.272.337.000	Rp 2.818.346.567.000	41%	Rp 216.718.210.800
PWON	2015	6.492.282.425	Rp 1.408.605.517.000	Rp 2.084.067.509.000	18%	Rp 216.718.210.800
LPKR	2011	1.697.922.375	Rp 579.917.275.793	Rp 2.174.560.697.339	8%	Rp 99.926.396.416
LPKR	2012	983.911.958	Rp 2.482.547.800.091	Rp 3.337.357.407.919	10%	Rp 177.500.000.000
LPKR	2013	2.106.416.625	Rp 1.676.147.952.007	Rp 1.855.051.780.961	10%	Rp 270.000.000.000
LPKR	2014	1.894.414.433	Rp 2.988.621.424.052	Rp 3.582.643.822.338	16%	Rp 320.000.000.000
LPKR	2015	1.434.461.450	Rp 616.914.134.886	Rp 1.839.366.003.277	3%	Rp 380.000.000.000
BSDE	2011	15.207.805	Rp 1.012.301.060.063	Rp 3.479.082.438.056	12%	Rp 174.969.965.920
BSDE	2012	32.185.496	Rp 1.480.580.780.228	Rp 3.961.464.628.320	16%	Rp 262.454.948.880
BSDE	2013	43.562.578	Rp 2.909.347.292.258	Rp 4.331.624.074.336	22%	Rp 275.577.695.880
BSDE	2014	1.350.911.875	Rp 3.993.986.971.902	Rp 2.820.497.518.399	26%	Rp 288.700.442.880
BSDE	2015	1.472.215.075	Rp 2.351.380.057.145	Rp 6.109.239.577.200	11%	Rp 96.233.480.960
MKPI	2011	167	Rp 323.002.151.129	Rp 17.021.709.413	22%	Rp 118.524.250.000
MKPI	2012	2.709.042	Rp 427.924.997.000	Rp 34.584.159.078	21%	Rp 113.520.000.000
MKPI	2013	1.417	Rp 365.563.078.058	Rp 115.638.115.141	19%	Rp 156.452.010.000
MKPI	2014	358.125	Rp 437.464.993.821	Rp 881.408.426.438	20%	Rp 194.379.770.000
MKPI	2015	373.025	Rp 889.000.000.000	Rp 968.000.000.000	31%	Rp 212.000.000.000
WIKA	2011	6.951.393	Rp 401.827.929.000	Rp 1.244.316.237.000	17%	Rp 99.720.000.000
WIKA	2012	4.385.000	Rp 526.907.280.000	Rp 1.532.152.673.000	18%	Rp 106.350.000.000
WIKA	2013	27.895.809	Rp 624.371.679.000	Rp 1.386.707.038.000	19%	Rp 137.358.301.868
WIKA	2014	27.707.500	Rp 736.152.495.000	Rp 2.300.892.182.000	16%	Rp 170.981.987.000
WIKA	2015	13.120.000	Rp 709.311.344.000	Rp 2.560.120.483.000	14%	Rp 123.036.754.103
PLIN	2011	14.265.667	Rp 83.128.263.000	Rp 354.510.734.000	4%	Rp 8.875.000.000
PLIN	2012	32.206.722	Rp 234.725.164.000	Rp 331.487.639.000	11%	Rp 299.999.000.000
PLIN	2013	24.873.548	Rp 33.342.916.000	Rp 497.850.834.000	2%	Rp 150.875.000.000
PLIN	2014	78.133.392	Rp 357.608.996.000	Rp 720.157.412.000	15%	Rp 150.880.000.000
PLIN	2015	89.867.501	Rp 288.741.530.000	Rp 802.942.721.000	12%	Rp 248.500.000.000
PUDP	2011	390.010.720	Rp 21.020.795.835	Rp 65.212.842.354	10%	Rp 5.600.000.000
PUDP	2012	3.696.000.000	Rp 21.137.976.004	Rp 55.193.328.525	10%	Rp 3.696.000.000
PUDP	2013	3.954.720.000	Rp 26.378.888.591	Rp 51.744.778.011	10%	Rp 3.954.720.000
PUDP	2014	94.242	Rp 14.182.180.922	Rp 49.88.181.816	5%	Rp 3.950.000.000

Emiten	Tahun	Volume Perdagangan saham	Laba	Arus Kas	ROE	Dividen
PUDP	2015	19.208	Rp 27.939.419.820	Rp 8.738.691.382	9%	Rp 3.950.000.000
GPRA	2011	66.183	Rp 44.854.664.733	Rp 47.321.406.983	7%	Rp 3.207.491.502
GPRA	2012	47.606	Rp 56.281.503.224	Rp 45.960.939.519	8%	Rp 4.811.237.253
GPRA	2013	116.337	Rp 106.511.465.341	Rp 44.513.544.956	13%	Rp 8.553.310.672
GPRA	2014	35.583	Rp 88.784.121.099	Rp 69.582.674.841	10%	Rp 8.553.310.672
GPRA	2015	75.852	Rp 76.023.089.818	Rp 73.517.689.222	8%	Rp 10.691.638.340
SMRA	2011	138.292.917	Rp 388.706.644.000	Rp 1.42.154.969.000	16%	Rp 165.900.000.000
SMRA	2012	175.305.833	Rp 792.085.965.000	Rp 2.427.999.474.000	21%	Rp 310.200.000.000
SMRA	2013	498.713.333	Rp 1.095.888.248.000	Rp 2.544.844.590.000	27%	Rp 331.800.000.000
SMRA	2014	1.436.000	Rp 1.596.107.585.000	Rp 1.770.781.044.000	25%	Rp 288.500.000.000
SMRA	2015	2.100.750	Rp 1.086.441.281.000	Rp 1.503.546.080.000	14%	Rp 72.000.000.000
ADHI	2011	213.391.250	Rp 182.727.228.625	Rp 552.203.272.822	26%	Rp 54.634.793.499
ADHI	2012	393.787.500	Rp 213.651.124.618	Rp 948.845.841.632	25%	Rp 56.380.101.286
ADHI	2013	12.949.000	Rp 409.861.901.693	Rp 1.939.959.892.639	38%	Rp 42.318.078.814
ADHI	2014	34.021.500	Rp 331.660.506.417	Rp 11.411.723.393	25%	Rp 121.800.000.000
ADHI	2015	18.031.250	Rp 465.025.548.006	Rp 4.317.347.903.384	25%	Rp 64.814.272.460
MTLA	2011	14.200	Rp 156.607.810.000	Rp 343.233.728.000	12%	Rp 10.004.720.000
MTLA	2012	89.164	Rp 203.895.000.000	Rp 229.996.114.000	13%	Rp 31.302.645.290
MTLA	2013	32.667	Rp 240.967.649.000	Rp 382.391.421.000	14%	Rp 40.737.399.008
MTLA	2014	461.333	Rp 304.269.040.000	Rp 302.173.032.000	15%	Rp 49.265.665.000
MTLA	2015	769.190	Rp 238.637.079.000	Rp 216.358.346.000	10%	Rp 32.075.737.256
DILD	2011	279.376.542	Rp 147.432.611.072	Rp 106.174.916.664	4%	Rp 31.097.562.555
DILD	2012	1.415.692.250	Rp 200.57.954.260	Rp 221.765.835.974	5%	Rp 51.829.270.925
DILD	2013	1.166.914.750	Rp 29.525.970.314	Rp 525.610.339.004	8%	Rp 82.136.793.480
DILD	2014	1.685.123.550	Rp 425.545.676.685	Rp 550.012.624.878	12%	Rp 02.670.991.850
DILD	2015	1.752.001.800	Rp 419.924.904.250	Rp 147.631.000.000	10%	Rp 51.335.495.925

## Lampiran 3

## Perhitungan Volume Perdagangan Saham

Emiten	Tahun	Jumlah Saham Yang Diperdagangkan	Jumlah Saham Yang Beredar	Volume Perdagangan Saham
ASRI	2011	1.155.293.246.458.330.000	17.863.000.000	64.675.208
ASRI	2012	4.355.589.736.458.340.000	19.649.000.000	221.669.792
ASRI	2013	41.681.286.975.708.400.000	19.649.000.000	2.121.293.042
ASRI	2014	33.125.601.804.957.900.000	19.649.000.000	1.685.867.057
ASRI	2015	4.980.369.968.750.000.000	2.750.000.000	1.811.043.625
JPRT	2011	2.656.500.000.000.000	2.750.000.000	966.000
JPRT	2012	84.455.937.500.000.000	13.750.000.000	6.142.250
JPRT	2013	245.220.937.500.000.000	13.750.000.000	17.834.250
JPRT	2014	326.063.474.778.202.000	13.166.534.700	24.764.563
JPRT	2015	816.811.194.712.521.000	13.433.256.800	60.805.150
TOTL	2011	7.951.143.887.500.000	3.410.000.000	2.331.714
TOTL	2012	26.321.172.790.000.000	3.410.000.000	7.718.819
TOTL	2013	37.693.063.292.500.000	3.410.000.000	11.053.684
TOTL	2014	32.207.564.234.999.900	3.410.000.000	9.445.033
TOTL	2015	11.611.659.537.500.000	3.410.000.000	3.405.179
GMTD	2011	2.868.448.500.000	101.538.000	28.250
GMTD	2012	101.538.000	101.538.000	1
GMTD	2013	13.005.325.500.000	101.538.000	128.083
GMTD	2014	2.930.217.450.000	101.538.000	28.858
GMTD	2015	3.898.213.050.000	101.538.000	38.392

PWON	2011	49.036.431.721.500.000	101.538.000	482.936.750
PWON	2012	26.976.497.298.012.400.000	12.039.901.000	2.240.591.289
PWON	2013	281.913.538.115.064.000.000	48.159.602.400	5.853.734.750
PWON	2014	27.843.027.761.489.100.000.000	48.159.602.400	578.140.731.525
PWON	2015	312.665.740.256.508.000.000	48.159.602.400	6.492.282.425
LPKR	2011	39.184.125.567.405.400.000	23.077.689.619	1.697.922.375
LPKR	2012	22.706.414.786.839.100.000	23.077.689.619	983.911.958
LPKR	2013	48.611.229.080.051.500.000	23.077.689.619	2.106.416.625
LPKR	2014	43.718.708.302.220.400.000	23.077.689.619	1.894.414.433
LPKR	2015	33.104.056.113.520.700.000	23.077.689.619	1.434.461.450
BSDE	2011	266.090.912.256.801.000	17.496.996.592	15.207.805
BSDE	2012	563.149.505.075.331.000	17.496.996.592	32.185.496
BSDE	2013	800.324.991.455.518.000	18.371.846.392	43.562.578
BSDE	2014	24.818.745.456.628.700.000	18.371.846.392	1.350.911.875
BSDE	2015	27.047.309.213.886.800.000	18.371.846.392	1.472.215.075
MKPI	2011	158.032.333.333	948.194.000	167
MKPI	2012	2.568.697.054.083.330	948.194.000	2.709.042
MKPI	2013	1.343.274.833.333	948.194.000	1.417
MKPI	2014	339.571.976.250.000	948.194.000	358.125
MKPI	2015	353.700.066.850.000	948.194.000	373.025
WIKA	2011	41.838.891.724.061.200	6.018.778.500	6.951.393
WIKA	2012	26.773.176.587.500.000	6.105.627.500	4.385.000
WIKA	2013	171.279.374.594.112.000	6.139.968.000	27.895.809

WIKA	2014	170.379.651.687.500.000	6.149.225.000	27.707.500
WIKA	2015	80.677.832.000.000.000	6.149.225.000	13.120.000
PLIN	2011	50.643.116.666.666.700	3.550.000.000	14.265.667
PLIN	2012	114.333.863.691.666.000	3.550.000.000	32.206.722
PLIN	2013	17.486.104.185.417	703.000	24.873.548
PLIN	2014	71.359.227.141.925	913.300	78.133.392
PLIN	2015	319.029.627.070.833.000	3.550.000.000	89.867.501
PUDP	2011	109.203.001.716.667.000.000	280.000.000.000	390.010.720
PUDP	2012	1.138.368.000.000.000.000.000	308.000.000.000	3.696.000.000
PUDP	2013	1.260.843.830.400.000.000.000	318.820.000.000	3.954.720.000
PUDP	2014	31.058.283.666.666.700	329.560.000.000	94.242
PUDP	2015	6.330.298.333.333.330	329.560.000.000	19.208
GPRA	2011	212.282.905.811.145	3.207.489.870	66.183
GPRA	2012	152.695.455.901.356	3.207.489.870	47.606
GPRA	2013	497.574.061.833.334	4.277.000.000	116.337
GPRA	2014	152.186.352.500.000	4.277.000.000	35.583
GPRA	2015	324.417.934.750.000	4.277.000.000	75.852
SMRA	2011	950.487.216.249.998.000	6.873.000.000	138.292.917
SMRA	2012	1.264.480.975.833.330.000	7.213.000.000	175.305.833
SMRA	2013	7.194.937.260.000.010.000	14.427.000.000	498.713.333
SMRA	2014	20.717.172.000.000.000	14.427.000.000	1.436.000
SMRA	2015	30.307.520.250.000.000	14.427.000.000	2.100.750
ADHI	2011	374.928.426.250.001.000	1.757.000.000	213.391.250

ADHI	2012	709.211.287.500.000.000	1.801.000.000	393.787.500
ADHI	2013	23.321.149.000.000.000	1.801.000.000	12.949.000
ADHI	2014	61.272.721.500.000.000	1.801.000.000	34.021.500
ADHI	2015	32.474.281.249.999.900	1.801.000.000	18.031.250
MTLA	2011	107.626.528.600.000	7.579.333.000	14.200
MTLA	2012	675.805.542.445.249	7.579.333.000	89.164
MTLA	2013	247.594.071.111.000	7.579.333.000	32.667
MTLA	2014	3.496.596.430.889.000	7.579.333.000	461.333
MTLA	2015	5.888.248.535.554.280	7.655.126.330	769.190
DILD	2011	2.868.386.664.109.540.000	10.267.099.185	279.376.542
DILD	2012	14.535.052.746.185.800.000	10.267.099.185	1.415.692.250
DILD	2013	11.980.829.478.689.500.000	10.267.099.185	1.166.914.750
DILD	2014	17.301.330.626.829.300.000	10.267.099.185	1.685.123.550
DILD	2015	17.987.976.252.898.500.000	10.267.099.185	1.752.001.800

## Lampiran 4

## Perhitungan Laba Akuntansi

## 1.a

No	Emiten	Tahun	PENDAPATAN USAHA	BEBAN POKOK PENJUALAN & BEB.LANGSUNG	LABA KOTOR	TOTAL BEBAN USAHA	LABA USAHA
1	ASRI	2011	1.216.091.539	566.655.685.963	814.390.577.555	120.770.120.237	693.620.457.318
2	ASRI	2012	2.446.413.889.000	979.517.327.000	1.466.896.562.000	212.883.528.000	1.254.013.034.000
3	ASRI	2013	3.684.239.761.000	1.846.814.417.000	1.837.425.344.000	304.204.325.000	1.533.221.019.000
4	ASRI	2014	3.630.914.079.000	1.324.195.855	2.306.718.224.000	- 1.057.928.147.000	1.248.790.077.000
5	ASRI	2015	2.783.700.318.000	727.637.014.000	2.056.063.304.000	- 1.297.106.010.000	758.957.294.000
6	JPRT	2011	893.170.154.000	403.487.025.000	489.683.129.000	92.144.952.000	397.538.177.000
7	JPRT	2012	1.101.821.376.000	494.740.893.000	607.080.483.000	165.466.780.000	441.613.703.000
8	JPRT	2013	1.315.680.488.000	523.167.966.000	792.512.522.000	211.934.986.000	580.577.536.000
9	JPRT	2014	1.936.340.442.000	884.558.134.000	1.051.782.308.000	1.264.713.969.575	795.888.425
10	JPRT	2015	2.150.206.788.000	884.696.930.000	1.265.509.858.000	- 709.211.649.119	953.455.806.000
11	TOTL	2011	1.569.453.329.087	1.325.209.172.206	244.244.156.881	8.742.432.082	252.986.588.963
12	TOTL	2012	1.833.934.367.208	1.485.385.584.944	348.548.782.264	757.810.530	349.306.592.794
13	TOTL	2013	2.287.323.024.000	- 1.855.329.307.000	431.993.717.000	8.530.262.000	440.523.979.000
14	TOTL	2014	2.106.349.117.000	- 1.798.723.177.000	307.625.940.000	22.518.908.000	330.144.848.000
15	TOTL	2015	2.266.168.030.000	- 1.923.848.297.000	342.319.733.000	62.307.011.000	404.626.744.000
16	GMTD	2011	189.240.721.933	- 97.615.873.935	91.624.847.998	33.129.031.274	
17	GMTD	2012	239.910.571.770	- 111.875.115.550	128.035.456.220		
18	GMTD	2013	301.085.455.287	- 152.588.004.611	148.497.450.676	52.074.109.147	96.423.341.529
19	GMTD	2014	301.319.818.199	- 128.750.995.071	172.568.823.128	57.088.616.219	115.480.206.909
20	GMTD	2015	303.342.488.851	- 135.693.830.037	167.648.658.814	50.688.954.903	116.959.703.911

1.b

No	PENGHASILAN(BEBAN) LAIN2	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN2 BERSIH	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA BERSIH	PENDAPATAN(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF
1-	22.477.255.543		671.143.201.775	68.406.592.318	602.736.609.457		602.736.609.457
2	90.181.553.000		1.344.194.587.000	128.103.048.000	1.216.091.539.000		1.216.091.539.000
3-	451.445.190.000		1.081.775.829.000	192.199.233.000	889.576.596.000		889.576.596.000
4			1.248.790.077.000	71.834.954.000	1.176.955.123.000	-	1.176.955.123.000
5			758.957.294.000	74.669.541.000	684.287.753.000	2.197.198.000	686.484.951.000
6			397.538.177.000	50.839.432.000	346.698.745.000		346.698.745.000
7	44.075.526.000		491.372.623.000	63.447.626.000	427.924.997.000		427.924.997.000
8-	51.086.961.000		631.664.497.000	85.394.878.000	546.269.619.000		546.269.619.000
9-	732.865.702.575		733.661.591.000	5.985.071.000	727.676.520.000	206.995.000	727.883.515.000
10	76.837.537.000		876.618.269.000	6.841.091.000	869.777.178.000	1.492.464.000	871.269.642.000
11	172.235.740.993		172.235.740.993	48.721.191.096	123.514.549.897		123.514.549.897
12-	108.358.147.029		240.948.445.765	59.230.200.837	181.718.244.928		181.718.244.928
13-	150.447.183.000		290.076.796.000	76.908.143.000	213.168.653.000	-	213.168.653.000
14-	149.815.263.000		180.329.585.000	14.922.722.000	165.406.863.000	10.948.940.000	154.457.923.000
15-	207.267.337.000		197.359.407.000	6.066.496.000	191.292.911.000	6.527.814.000	184.765.097.000
16			58.495.816.724	9.411.131.351	49.084.685.373		49.084.685.373
17	10.356.661.141		10.356.661.141	12.210.436.247	1.853.775.106		64.373.090.893
18	10.699.359.842		107.122.701.371	15.277.424.710	91.845.276.661		91.845.276.661
19	4.533.957.271		120.014.164.180	715.105.585	120.729.269.765	378.514.641	119.635.649.539
20	1.534.847.089		118.494.551.000	934.088.360	119.428.639.360	1.295.078.085	119.789.629.085

2.a

No	Emiten	Tahun	PENDAPATAN USAHA	BEBAN POKOK PENJUALAN & BEB.LANGSUNG	LABA KOTOR	TOTAL BEBAN USAHA	LABA USAHA
21	PWON	2011	1.478.104.635.000	743.405.041.000	734.699.594.000	- 264.829.046.000	469.870.548.000
22	PWON	2012	2.165.396.882.000	931.477.349.000	1.233.919.533	- 332.814.699.000	901.104.834.000
23	PWON	2013	3.029.797.151	1.264.878.581.000	1.764.918.570	- 433.726.854.000	1.331.191.716.000
24	PWON	2014	3.872.272.942.000	1.714.247.814.000	2.158.025.128.000	- 641.055.457.000	2.609.233.281.000
25	PWON	2015	4.625.052.737.000	1.956.524.999.000	2.668.527.738.000	- 1.243.385.727.000	1.425.142.011.000
26	LPKR	2011	4.189.580.354.855	- 2.293.260.256.746	1.896.320.098.109	- 1.271.753.309.270	983.220.470.387
27	LPKR	2012	6.160.214.023.204	- 3.339.267.470.227	2.820.946.552.977	- 1.271.753.309.270	1.549.193.243.707
28	LPKR	2013	6.666.214.436.739	- 3.619.571.510.440	3.046.642.926.299	- 1.103.622.577.321	1.943.020.348.978
29	LPKR	2014	11.282.612.489.511	- 6.257.664.110.188	5.024.948.379.323	- 1.587.177.588.538	3.437.770.790.785
30	LPKR	2015	8.703.650.066.162	- 4.791.656.100.182	3.911.993.965.980	- 2.421.661.347.026	1.490.332.618.954
31	BSDE	2011	2.806.339.356.563	1.021.278.370.406	1.785.060.986.157	824.505.606.459	960.555.379.698
32	BSDE	2012	3.727.811.859.978	1.346.826.251.766	2.380.985.608.212	- 968.542.720.538	1.412.442.887.674
33	BSDE	2013	5.741.264.172.193	1.575.447.230.439	4.165.816.941.754	- 1.256.189.773.879	2.909.627.167.875
34	BSDE	2014	5.613.890.331.615	1.446.518.485.321	4.167.371.846.294	- 1.809.667.768.172	2.357.704.078.122
35	BSDE	2015	6.209.574.072.348	1.571.558.558.979	4.638.015.513.369	- 2.090.605.871.743	2.547.409.641.626
36	MKPI	2011	826.143.531.226	- 341.750.192.507	484.393.338.719	79.655.633.337	404.737.705.382
37	MKPI	2012	888.505.551.111	- 365.281.132.577	523.224.418.534	70.927.422.956	452.296.995.578
38	MKPI	2013	999.232.949.737	- 442.302.138.467	556.930.811.270	68.691.209.186	488.239.602.084

## 2.b

No	Emiten	Tahun	PENGHASILAN(BEBAN) LAIN2	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN2 BERSIH	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA BERSIH	PENDAPATAN(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF
21	PWON	2011			469.870.548.000	- 91.339.101.000	378.531.447.000	-	378.531.447.000
22	PWON	2012			901.104.834.000	- 134.608.929.000	766.495.905.000	-	766.495.905.000
23	PWON	2013			1.331.191.716.000	- 194.644.175.000	1.136.547.541.000	-	1.136.547.541.000
24	PWON	2014			2.609.233.281.000	- 10.401.264.000	2.598.832.017.000	- 9.497.552.000	2.587.272.337.000
25	PWON	2015			1.425.142.011.000	- 24.587.893.000	1.400.554.118.000	8.427.798.000	1.408.605.517.000
26	LPKR	2011	3.999.109.316		984.810.305.058	- 170.715.956.132	814.094.348.926	- 234.177.073.133	579.917.275.793
27	LPKR	2012	27.895.042.678		1.577.088.286.385	- 254.241.267.447	1.322.847.018.938	1.159.700.781.153	2.482.547.800.091
28	LPKR	2013	- 18.190.121.998		1.924.830.226.980	- 332.339.012.284	1.592.491.214.696	83.656.737.311	1.676.147.952.007
29	LPKR	2014	- 113.811.574.580		3.323.959.216.205	- 260.709.216.880	3.139.951.258.489	- 151.329.834.437	2.988.621.424.052
30	LPKR	2015	- 205.502.767.814		1.284.829.851.140	- 260.709.216.880	1.024.120.634.260	- 407.206.499.374	616.914.134.886
31	BSDE	2011	155.769.312.937	53.905.812.307	1.170.230.504.942	158.196.682.792	1.012.033.822.150	267.237.913	1.012.301.060.063
32	BSDE	2012	241.033.432.331	43.087.504.937	1.696.563.824.942	217.705.039.997	1.478.858.784.945	1.721.995.283	1.480.580.780.228
33	BSDE	2013	322.188.577.700	47.138.654.389	3.278.954.399.964	373.305.894.466	2.905.648.505.498	3.698.786.760	2.909.347.292.258
34	BSDE	2014	- 20.720.384.114	1.660.311.107.894	3.997.294.801.902	3.307.830.000	3.993.986.971.902		3.993.986.971.902
35	BSDE	2015	- 232.948.790.423	47.621.071.430	2.362.081.922.633	10.701.865.488	2.351.380.057.145		2.351.380.057.145
36	MKPI	2011	- 4.462.321.613		400.275.383.809	- 77.273.383.809	323.002.151.219		323.002.151.219
37	MKPI	2012			448.355.218.609	- 85.304.962.908			427.924.997.000
38	MKPI	2013	- 23.755.326.196		464.484.275.888	- 98.921.197.830	365.563.078.058		365.563.078.058
39	MKPI	2014	- 21.534.592.044		551.161.685.352	- 113.696.691.531	437.464.993.821		437.464.993.821
40	MKPI	2015	165.000.000.000		1.072.000.000.000	- 165.000.000.000	907.000.000.000	- 18.000.000.000	889.000.000.000

## 3.a

No	Emiten	Tahun	PENDAPATAN USAHA	BEBAN POKOK PENJUALAN & BEB.LANGSUNG	LABA KOTOR	TOTAL BEBAN USAHA	LABA USAHA
41	WIKA	2011	7.843.349.306.000	- 6.978.414.331.000	864.934.975.000	- 211.193.809.000	653.741.167.000
42	WIKA	2012	10.102.719.413.000	- 8.947.457.932.000	1.155.261.481.000	- 285.256.322.000	870.005.160.000
43	WIKA	2013	12.145.681.825.000	-10.562.234.128.000	3.198.223.893.000	- 367.485.780.000	1.215.961.917
44	WIKA	2014	12.463.216.288.000	12.463.216.288.000	1.424.569.499.000	- 392.848.269.000	1.401.478.361.000
45	WIKA	2015	13.620.101.419.000	-11.965.441.022.000	1.654.660.397.000	- 429.157.646.000	1.513.905.342.000
46	PLIN	2011	909.589.677.000	420.164.925.000	489.424.752.000	- 358.671.819.000	130.752.933.000
47	PLIN	2012	1.709.975.626.000	908.344.202.000	801.631.424.000	- 465.395.410.000	336.236.014.000
48	PLIN	2013	1.393.191.548.000	574.549.249.000	818.642.299.000	- 684.096.654.000	134.545.645.000
49	PLIN	2014	1.521.681.297.000	- 573.568.691.000	948.112.606.000	- 577.879.137.000	370.233.469.000
50	PLIN	2015	1.644.546.338.000	- 602.642.137.000	1.041.904.201.000	- 769.582.062.000	272.322.139.000
51	PUDP	2011	88.907.302.567	44.026.069.202	31.544.248.337	13.336.985.028	2.901.249.519
52	PUDP	2012	93.530.502.724	- 45.980.358.515	47.550.144.209	23.298.301.291	24.251.842.918
53	PUDP	2013	95.023.976.613	- 43.147.281.663	51.876.694.950	22.516.654.358	29.360.040.592
54	PUDP	2014	84.604.863.931	- 36.186.685.047	48.418.178.884	31.939.493.113	16.478.685.771
55	PUDP	2015	136.479.911.542	- 72.959.203.395	63.520.708.147	- 32.163.355.661	31.357.352.486
56	GPRA	2011	389.474.167.604	- 208.793.412.855	180.680.754.749	102.009.389.393	78.671.365.356
57	GPRA	2012	356.609.763.330	- 163.575.066.324	193.034.697.006	92.655.348.944	100.379.348.062
58	GPRA	2013	518.770.543.344	- 216.711.374.233	302.059.169.111	137.743.661.608	164.315.507.503
59	GPRA	2014	565.400.437.108	- 282.834.237.097	282.566.200.011	174.829.162.740	107.737.037.271
60	GPRA	2015	416.124.379.635	- 182.844.123.923	233.280.255.712	143.996.053.491	89.284.202.221

## 3.b

No	Emiten	Tahun	PENGHASILAN(BEBAN)LAIN2	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN2 BERSIH	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA BERSIH	PENDAPATAN(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF
41	WIKA	2011	- 24.134.182.000		629.606.985.000	- 238.660.490.000	390.946.495.000	10.881.434	401.827.929.000
42	WIKA	2012	- 37.332.405.000		832.672.755.000	- 309.404.174.000	523.268.580.000	-	526.907.280.000
43	WIKA	2013	- 199.271.728.000		1.016.690.189.000	- 392.318.510	624.371.679.000	3.638.700.000	624.371.679.000
44	WIKA	2014	- 262.288.899.000		1.139.189.462.000	- 395.420.359.000	743.769.103.000	- 7.616.608.000	736.152.495.000
45	WIKA	2015	- 415.823.583.000		1.098.081.759.000	- 395.076.705.000	703.005.054.000	6.306.290.000	709.311.344.000
46	PLIN	2011			130.752.933.000	47.624.670.000	83.128.263.000		83.128.263.000
47	PLIN	2012			336.236.014.000	101.510.850.000	234.725.164.000		234.725.164.000
48	PLIN	2013			134.545.645.000	101.202.729.000	33.342.916.000		33.342.916.000
49	PLIN	2014			370.233.469.000	- 11.238.014.000	358.995.455.000	- 1.386.459.000	357.608.996.000
50	PLIN	2015			272.322.139.000	7.367.780.000	279.689.919.000	9.051.611.000	288.741.530.000
51	PUDP	2011	2.901.249.519	8.456.728.227	24.694.962.775	- 3.674.166.940			21.020.795.835
52	PUDP	2012			24.251.842.918	- 3.113.866.915	21.137.976.003		21.137.976.004
53	PUDP	2013			29.360.040.592	- 2.981.152.001	26.378.888.591		26.378.888.591
54	PUDP	2014			16.478.685.771	- 1.665.566.066	14.813.119.705	- 630.938.783	14.182.180.922
55	PUDP	2015			31.357.352.486	- 3.765.400.126	27.591.952.360	347.467.460	27.939.419.820
56	GPRA	2011	- 22.274.695.841		56.396.669.515	- 11.542.004.782	44.854.664.733		44.854.664.733
57	GPRA	2012	22.644.803.413		77.734.544.649	- 21.453.041.425	56.281.503.224		56.281.503.224
58	GPRA	2013	33.798.311.406		130.517.196.097	- 24.005.730.756	106.511.465.341		106.511.465.341
59	GPRA	2014	14.417.254.281		93.319.782.990	- 1.091.758.239	92.228.024.751	- 3.443.903.652	88.784.121.099
60	GPRA	2015	15.453.088.811		73.831.113.410	- 937.789.243	72.893.324.167	3.129.765.651	76.023.089.818
61	SMRA	2011	33.558.837.000		530.915.731.000	- 142.209.087.000	388.706.644.000		388.706.644.000
62	SMRA	2012	24.506.723.000		986.394.703.000	- 194.308.738.000	792.085.965.000		792.085.965.000

4.a

No	Emiten	Tahun	PENDAPATAN USAHA	BEBAN POKOK PENJUALAN & BEB.LANGSUNG	LABA KOTOR	TOTAL BEBAN USAHA	LABA USAHA
61	SMRA	2011	2.359.330.713.000	- 1.312.185.440.000	1.047.145.273.000	482.670.705.000	564.474.568.000
62	SMRA	2012	3.463.163.272.000	- 1.871.176.367.000	1.591.986.905.000	581.085.479.000	1.010.901.426.000
63	SMRA	2013	4.093.789.495.000	- 1.943.286.608.000	2.150.502.887.000	803.365.167.000	1.347.137.720.000
64	SMRA	2014	5.756.983.558.000	- 2.700.108.269.000	3.056.875.289.000	960.807.585.000	2.096.067.704.000
65	SMRA	2015	5.623.560.624.000	- 2.716.755.658.000	2.906.804.966.000	1.115.407.551.000	1.791.397.415.000
66	ADHI	2011	6.759.989.491.750	- 5.960.704.136.739	799.285.355.011	385.497.929.411	87.407.752.125
67	ADHI	2012	7.715.034.226.803	- 6.671.814.610.136	1.043.219.616.667	531.378.221.917	511.841.394.750
68	ADHI	2013	9.854.155.187.254	- 8.606.443.802.782	1.247.711.384.472	425.009.483.869	822.701.900.603
69	ADHI	2014	8.653.578.309.020	- 7.655.376.741.694	998.201.567.326	273.317.655.934	724.883.911.392
70	ADHI	2015	9.389.570.098.578	- 8.414.925.778.081	974.644.320.497	123.914.718.915	850.729.601.582
71	MTLA	2011	541.780.576.000	- 249.534.510.000	292.246.066.000	104.051.954.000	
72	MTLA	2012	678.729.373.000	- 308.910.741.000	369.818.632.000	127.483.276.000	
73	MTLA	2013	854.973.964.000	- 387.231.507.000	467.742.457.000		
74	MTLA	2014	1.117.732.408.000	- 469.266.563.000	648.465.845.000		315.607.495.000
75	MTLA	2015	1.089.217.674.000	- 428.731.938.000	660.485.736.000		242.005.766.000
76	DILD	2011	939.161.250.098	- 578.274.894.548	360.886.355.550	- 173.251.810.380	187.634.545.170
77	DILD	2012	1.262.035.941.211	- 765.837.556.938	496.198.384.273	- 192.534.546.040	303.663.838.233
78	DILD	2013	1.510.005.415.515	- 804.094.534.164	705.910.881.351	- 305.555.499.441	400.355.381.910
79	DILD	2014	1.827.944.369.891	- 834.689.330.132	993.255.039.759	489.916.047.747	503.338.992.012
80	DILD	2015	2.200.900.470.208	- 1.158.084.584.264	2.786.566.985.261	585.666.515.053	457.149.370.193

## 4. b

No	Emiten	Tahun	PENGHASILAN(BEBAN)LAIN2	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN2 BERSIH	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	LABA BERSIH	PENDAPATAN(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF
61	SMRA	2011	33.558.837.000		530.915.731.000	-142.209.087.000	388.706.644.000		388.706.644.000
62	SMRA	2012	24.506.723.000		986.394.703.000	-194.308.738.000	792.085.965.000		792.085.965.000
63	SMRA	2013	27.712.379.000		1.319.425.341.000	-223.537.093.000	1.095.888.248.000		1.095.888.248.000
64	SMRA	2014	159.759.325.000		1.936.308.379.000	-318.828.823.000	1.617.479.556.000	- 21.371.971.000	1.596.107.585.000
65	SMRA	2015	409.214.495.000		1.382.182.920.000	-318.102.981.000	1.064.079.939.000	22.361.342.000	1.086.441.281.000
66	ADHI	2011			326.379.673.475	-143.686.951.437	182.692.722.038	34.506.587	182.727.228.625
67	ADHI	2012	88.526.340.777		423.315.053.973	-209.997.521.506	213.317.532.467	333.592.151	213.651.124.618
68	ADHI	2013	108.337.257.920		714.364.642.683	-305.926.729.229	408.437.913.454	1.423.988.239	409.861.901.693
69	ADHI	2014	125.327.321.033		599.556.590.359	-267.896.083.942	331.660.506.417	304.310.717.455	331.660.506.417
70	ADHI	2015	104.638.504.402		746.091.097.180	-281.065.549.175	465.025.548.006	878.753.954.012	465.025.548.006
71	MTLA	2011			188.194.112.000	- 31.586.302.000	156.607.810.000		156.607.810.000
72	MTLA	2012			242.335.356.000	- 38.440.128.000	203.895.228.000	- 228.000	203.895.000.000
73	MTLA	2013			291.879.924.000	- 50.912.275.000	240.967.649.000		240.967.649.000
74	MTLA	2014			315.607.495.000	- 6.113.783.000	309.493.712.000	- 5.224.672.000	304.269.040.000
75	MTLA	2015			242.005.766.000	- 2.023.159.000	239.982.607.000	- 1.345.528.000	238.637.079.000
76	DILD	2011	20.494.448.234	- 9.566.091.092	198.562.902.312	- 51.158.119.914	147.404.782.398	27.828.674	147.432.611.072
77	DILD	2012		- 27.423.624.572	276.240.213.661	- 75.804.487.283	200.435.726.378	82.227.882	200.517.954.260
78	DILD	2013		3.393.832.391	403.749.214.301	- 74.140.672.440	329.608.541.861	- 82.571.547	329.525.970.314
79	DILD	2014	- 8.601.242.795	- 58.482.530.933	436.255.218.284	- 3.476.789.960	432.778.428.324	- 7.232.742.639	425.545.676.685
80	DILD	2015	- 7.048.078.380	- 30.889.907.083	419.211.384.730	- 157.189.266	419.054.195.464	880.708.786	419.924.904.250

## Lampiran 5

## Perhitungan Arus Kas

## 1. Sampel 1-20

No	Emiten	Tahun	Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	Kas Neto Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Kenaikan(Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	Pengaruh Selisih Kurs Atas Kas Dan SetaraKas	Kas Dan Setara Kas Dari Entitas Anak Baru Pada Saat Akuisisi	Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun
1	ASRI	2011	1.560.200.635.000	- 1.111.623.322.000	- 195.012.924.000	112.370.888.000		178.689.000	112.370.888.000	844.906.353.000
2	ASRI	2012	2.030.764.133.000	- 3.278.048.080.000	2.038.778.546.000	791.494.599.000		4.914.567.000	844.906.353.000	1.641.315.519.000
3	ASRI	2013	2.337.050.459.000	-3.948.081.399.000	859.896.808.000	-751.134.132.000			1.641.315.519.000	890.181.387.000
4	ASRI	2014	653.035.948.000	- 1.769.489.234.000	1.107.025.790.000	- 9.427.496.000			890.181.387.000	880.753.891.000
5	ASRI	2015	552.017.180.000	- 49.890.714.000	- 744.492.038.000	- 242.365.572.000			880.753.891.000	638.388.319.000
6	JPR	2011	311.723.404.000	- 102.528.975.000	- 99.961.488.000	109.232.941.000	9.000		758.054.399.000	867.287.349.000
7	JPR	2012	283.290.266.000	- 213.374.253.000	- 62.868.908.000	- 286.507.693.000	47.000		867.287.349.000	874.334.501.000
8	JPR	2013	352.184.687.000	- 487.077.918.000	- 151.614.461.000	- 286.507.693.000	176.243.000		874.334.501.000	588.003.052.000
9	JPR	2014	113.990.308.000	- 335.512.161.000	- 163.204.091.000	- 384.725.944.000	94.162.000		588.003.052.000	203.371.270.000
10	JPR	2015	101.804.634.000	- 169.740.479.000	85.194.914.000	17.259.070.000	374.019.000		203.371.270.000	221.004.359.000
11	TOTL	2011	274.964.595.301	- 47.444.986.936	- 54.852.381.197	172.667.227.168	215.349.189		488.213.578.157	661.096.154.514
12	TOTL	2012	201.506.372.224	- 37.750.834.668	- 136.119.966.000	27.635.571.556	8.953.837.285		661.096.154.514	697.685.563.355
13	TOTL	2013	- 111.647.133.000	- 26.587.061.000	- 1.018.376.000	- 139.252.570.000	- 10.008.593.000		697.685.563.000	548.424.400.000
14	TOTL	2014	210.178.394.000	- 4.670.531.000	- 158.787.332.000	46.720.531.000	- 1.195.287.000	- 15.232.122.000	548.424.400.000	578.717.522.000
15	TOTL	2015	306.248.359.000	- 119.191.746.000	- 43.444.038.000	143.612.575.000	10.649.766.000		578.717.522.000	732.979.863.000
16	GMTD	2011	87.320.230.591	- 24.864.025.865	- 15.059.830.900	47.396.373.826			40.540.288.769	87.936.662.595
17	GMTD	2012	255.948.620.894	- 56.235.458.222	- 3.609.830.900	196.103.331.772			87.936.662.595	284.039.994.367
18	GMTD	2013	- 462.940.933.984	- 2.788.107.362	225.973.236.250	- 239.755.805.096			284.039.994.367	44.284.189.271
19	GMTD	2014	40.065.235.627	- 57.041.857.349	- 5.076.900.000	- 22.053.521.722			44.284.189.271	22.230.667.549
20	GMTD	2015	- 72.582.406.308	7.828.834.522	68.373.499.451	3.619.927.665		- 8.056.999.834	22.230.667.549	17.793.595.380

## 2. Sampel 21-40

No	Emiten	Tahun	Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	Kas Neto Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Kenaikan(Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	Pengaruh Selisih Kurs Atas Kas Dan SetaraKas	Kas Dan Setara Kas Dari Entitas Anak Baru Pada Saat Akuisisi	Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun
21	PWON	2011	346.238.989.000	- 1.476.006.065.000	1.431.449.906.000	301.682.830.000	- 125.332.000		325.370.239.000	626.927.737.000
22	PWON	2012	1.367.992.038.000	- 946.626.361.000	278.990.109.000	700.355.786.000	- 4.793.773.000		626.927.737.000	1.322.489.750.000
23	PWON	2013	2.103.061.995.000	- 942.618.011.000	333.456.411.000	826.987.573.000	- 15.895.149.000		1.322.489.750.000	2.133.582.174.000
24	PWON	2014	1.994.263.395.000	- 3.051.198.504.000	1.746.218.898.000	689.283.789.000	- 4.519.396.000		2.133.582.174.000	2.818.346.567.000
25	PWON	2015	1.741.992.351.000	- 2.055.055.334.000	376.598.700.000	689.661.683.000	- 44.617.375.000		2.818.346.567.000	2.084.067.509.000
26	LPKR	2011	374.527.460.106	- 2.905.342.041.622	1.037.745.192.843	- 1.493.069.388.673	7.542.894.892		3.660.087.191.120	2.174.560.697.339
27	LPKR	2012	1.288.793.481.006	- 1.704.447.425.532	1.536.852.247.903	1.121.171.303.377	41.625.407.203		2.174.560.697.339	3.337.357.407.919
28	LPKR	2013	- 2.078.824.228.757	- 580.321.132.581	1.141.962.270.359	- 1.517.183.090.979	34.877.464.021		3.337.357.407.919	1.855.051.780.961
29	LPKR	2014	786.471.154.227	- 350.125.113.374	1.320.131.773.997	1.756.477.814.850	- 28.885.773.473		1.855.051.780.961	3.582.643.822.338
30	LPKR	2015	- 2.710.700.676.429	204.819.718.850	753.472.031.246	- 1.752.408.926.333	9.131.107.272		3.582.643.822.338	1.839.366.003.277
31	BSDE	2011	984.957.071.642	- 67.234.835.765	987.179.289.277	- 69.457.053.400	3.154.867.021		3.545.384.624.435	3.479.082.438.056
32	BSDE	2012	222.677.916.607	- 57.410.952.525	304.092.897.576	469.359.861.658	13.022.328.606		3.479.082.438.056	3.961.464.628.320
33	BSDE	2013	548.881.192.619	- 2.846.963.217.992	2.580.647.366.027	282.565.340.654	87.594.105.362		3.961.464.628.320	4.331.624.074.336
34	BSDE	2014	245.525.832.320	- 2.405.771.460.088	663.929.377.851	- 1.496.316.249.917	19.641.985.169		4.297.171.783.147	2.820.497.518.399
35	BSDE	2015	- 167.069.726.926	- 626.062.957.565	3.918.232.635.213	3.125.099.950.722	163.642.108.079		2.820.497.518.399	6.109.239.577.200
36	MKPI	2011	523.643.970.727	- 401.464.453.425	120.450.675.000	1.728.842.302	- 2.879.686.003	829.780.483	117.342.772.631	117.021.709.413
37	MKPI	2012	475.156.566.132	- 401.535.678.272	42.217.401.923	234.548.159.078	1.751.236.298	- 27.076.416	117.021.709.413	234.584.159.078
38	MKPI	2013	517.490.249.471	- 463.230.728.418	175.480.413.621	155.638.115.141	3.863.536.688	- 1.588.688.060	234.548.159.078	115.638.115.141
39	MKPI	2014	1.245.051.970.651	- 374.140.253.246	114.113.924.116	756.797.793.289	9.126.364.581	- 153.846.573	115.638.115.141	881.408.426.438
40	MKPI	2015	1.516.474.000.000	- 426.451.000.000	112.091.000.000	1.202.114.000.000			881.408.426.438	968.000.000.000

## 3. Sampel 41-60

No	Emiten	Tahun	Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	Kas Neto Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Kenaikan(Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	Pengaruh Selisih Kurs Atas Kas Dan Setara Kas	Kas Dan Setara Kas Dari Entitas Anak Baru Pada Saat Akuisisi	Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun
41	WIKA	2011	838.418.778.000	- 815.528.514.000	- 6.278.896.000	16.611.368.000			1.227.704.869.000	1.244.316.237.000
42	WIKA	2012	478.152.104.000	- 1.072.561.521.000	871.062.899.000	276.653.482.000			1.255.499.191.000	1.532.152.673.000
43	WIKA	2013	289.112.087.000	- 619.866.710.000	185.308.988.000	- 145.445.635.000			1.532.152.673.000	1.386.707.038.000
44	WIKA	2014	177.690.760.000	- 1.268.223.615.000	2.360.099.519.000	914.185.144.000			1.386.707.038.000	2.300.892.182.000
45	WIKA	2015	238.405.380.000	- 325.091.864.000	345.914.785.000	259.228.301.000			2.300.892.182.000	2.560.120.483.000
46	PLIN	2011	353.039.836.000	- 92.614.692.000	- 343.272.403.000	- 82.847.259.000			437.357.993.000	354.510.734.000
47	PLIN	2012	519.219.269.000	- 279.530.454.000	- 262.711.910.000	166.363.195.000			354.510.734.000	331.487.639.000
48	PLIN	2013	644.519.372.000	- 168.814.902.000	- 309.341.275.000	166.363.195.000			331.487.639.000	497.850.834.000
49	PLIN	2014	646.001.165.000	- 367.979.412.000	- 55.715.175.000	222.306.578.000			497.850.834.000	720.157.412.000
50	PLIN	2015	647.973.992.000	- 184.326.183.000	- 380.862.500.000	82.785.309.000			720.157.412.000	802.942.721.000
51	PUDP	2011	46.311.045.494	- 4.402.365.491	- 4.852.446.184	37.056.233.819	401.576.571		27.755.031.964	65.212.842.354
52	PUDP	2012	11.529.139.195	- 40.702.842.920	18.349.297.063	- 10.824.406.662	804.892.833		65.212.842.354	55.193.328.525
53	PUDP	2013	20.513.612.090	- 9.447.784.135	- 15.383.270.074	- 4.317.442.119	868.891.605		55.193.328.525	51.744.778.011
54	PUDP	2014	10.200.182.259	- 4.351.348.421	12.523.383.497	- 2.028.147.183	168.550.988		51.744.778.011	49.885.181.816
55	PUDP	2015	6.375.200.266	- 14.765.843.104	26.381.755.339	17.991.112.501	862.397.065		49.885.181.816	68.738.691.382
56	GPRA	2011	9.319.357.493	- 5.939.193.102	22.126.405.285	25.506.569.676			21.814.837.307	47.321.406.983
57	GPRA	2012	40.794.147.555	- 13.930.852.079	53.364.532.170	- 1.360.467.464			47.321.406.983	45.960.939.519
58	GPRA	2013	21.605.667.371	- 40.794.147.555	- 15.488.457.531	- 1.447.394.563			45.960.939.519	44.513.544.956
59	GPRA	2014	75.002.346.091	- 35.114.123.416	- 14.819.092.790	25.069.129.885			44.513.544.956	69.582.674.841
60	GPRA	2015	35.390.247.927	- 37.484.417.292	58.227.793.006	- 14.646.872.213		18.581.886.59	69.582.674.841	73.517.689.222

## 4. Sampel 61-80

No	Emiten	Tahun	Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	Kas Neto Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Kenaikan(Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	Pengaruh Selisih Kurs Atas Kas Dan SetaraKas	Kas Dan Setara Kas Dari Entitas Anak Baru Pada Saat Akuisisi	Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun
61	SMRA	2011	749.702.113.000	- 749.542.810.000	3.666.108.543.000	366.267.846.000	999.400.000		1.116.886.523.000	1.482.154.969.000
62	SMRA	2012	1.309.508.416.000	- 760.842.298.000	397.780.387.000	946.446.505.000	- 602.000.000		1.482.154.969.000	2.427.999.474.000
63	SMRA	2013	- 716.648.000	- 1.023.218.184.000	1.138.143.092.000	114.208.260.000	2.636.856.000		2.427.999.474.000	2.544.844.590.000
64	SMRA	2014	131.102.498.000	- 2.800.129.816.000	1.620.868.726.000	- 1.048.158.592.000			2.818.939.636.000	1.770.781.044.000
65	SMRA	2015	- 20.685.171.000	- 1.906.649.181.000	1.660.099.388.000	- 267.234.964.000			1.770.781.044.000	1.503.546.080.000
66	ADHI	2011	519.396.895.388	- 7.901.042.018	- 208.309.458.343	303.186.395.027	3.681.042.264	3.218.214.582	242.117.620.949	552.203.272.822
67	ADHI	2012	241.213.698.167	- 110.920.961.760	243.753.016.406	374.045.752.813	17.862.052.843	4.734.763.154	552.203.272.822	948.845.841.632
68	ADHI	2013	562.062.507.571	- 298.862.240.397	715.256.428.923	978.456.696.097	3.882.454.880	8.774.900.030	948.845.841.632	1.939.959.892.639
69	ADHI	2014	- 978.231.044.800	- 587.941.144.702	437.583.500.863	- 1.128.588.688.639	40.519.393		1.939.959.892.639	811.411.723.393
70	ADHI	2015	241.052.341.639	- 224.003.058.587	3.489.682.454.785	3.506.731.737.837	- 795.557.846		811.411.723.393	4.317.347.903.384
71	MTLA	2011	103.934.683.000	- 107.449.833.000	371.514.605.000	367.999.455	9.423.000	-34.456.038.000	367.999.455.000	343.233.728.000
72	MTLA	2012	39.612.962.000	- 170.689.008.000	17.828.913.000	- 113.247.133.000	9.519.000		343.233.728.000	229.996.114.000
73	MTLA	2013	5.498.958.000	- 294.491.934	441.106.710.000	152.113.734.000	281.573.000		229.996.114.000	382.391.421.000
74	MTLA	2014	8.965.918.000	- 222.775.992.000	133.569.959.000	- 80.240.115.000	21.726.000		382.391.421.000	302.173.032.000
75	MTLA	2015	83.562.896.000	- 225.457.557.000	55.933.045.000	- 85.961.616.000	146.930.000		302.173.032.000	216.358.346.000
76	DILD	2011	226.548.671.029	- 191.977.448.295	435.796.002.741	17.269.883.417	123.421.293		88.781.611.954	106.174.916.664
77	DILD	2012	176.531.408.127	- 38.747.975.187	23.340.571.097	114.442.861.843	1.148.057.467		106.174.916.664	221.765.835.974
78	DILD	2013	220.231.834.305	- 216.476.059.846	290.288.974.672	294.044.749.131	9.799.753.899		221.765.835.974	525.610.339.004
79	DILD	2014	737.126.509.346	- 89.937.102.169	88.937.102.169	23.241.744.579	1.160.541.295		525.610.339.004	550.012.624.878
80	DILD	2015	- 1.057.949.545.935	- 8.132.253.756	918.450.757.266	- 147.631.032.425			552.207.773.905	404.576.741.480

## Lampiran 6

## Perhitungan ROE

No	Emiten	Tahun	LABA	EKUITAS	ROE
1	ASRI	2011	602.736.609.457	2.786.871.914.000	22%
2	ASRI	2012	1.216.091.539.000	4.731.874.734.000	26%
3	ASRI	2013	889.576.596.000	5.331.784.694.000	17%
4	ASRI	2014	1.176.955.123.000	6.371.193.934.000	18%
5	ASRI	2015	686.484.951.000	6.602.409.662.000	10%
6	JPRT	2011	346.698.745.000	1.900.318.299.000	18%
7	JPRT	2012	427.924.997.000	2.221.428.882.000	20%
8	JPRT	2013	546.269.619.000	2.683.647.514.000	22%
9	JPRT	2014	727.883.515.000	3.208.342.648.000	25%
10	JPRT	2015	871.269.642.000	4.140.931.140.000	23%
11	TOTL	2011	123.514.549.897	673.718.812.868	20%
12	TOTL	2012	181.718.244.928	705.837.057.000	27%
13	TOTL	2013	213.168.653.000	818.990.410.000	26%
14	TOTL	2014	154.457.923.000	767.849.526.000	22%
15	TOTL	2015	184.765.097.000	866.314.623.000	23%
16	GMTD	2011	49.084.685.373	173.440.833.868	28%
17	GMTD	2012	64.373.090.893	233.955.480.761	28%
18	GMTD	2013	91.845.276.661	403.423.859.422	23%
19	GMTD	2014	119.635.649.539	667.097.687.481	18%
20	GMTD	2015	119.789.629.085	554.257.293.224	21%
21	PWON	2011	378.531.447.000	2.373.135.467.000	16%
22	PWON	2012		3.134.535.549.000	26%

			766.495.905.000		
23	PWON	2013	1.136.547.541.000	4.102.508.882.000	29%
24	PWON	2014	2.587.272.337.000	8.276.581.051.000	41%
25	PWON	2015	1.408.605.517.000	9.455.055.977.000	18%
26	LPKR	2011	579.917.275.793	9.409.018.194.454	8%
27	LPKR	2012	2.482.547.800.091	11.470.106.390.475	10%
28	LPKR	2013	1.676.147.952.007	14.177.573.305.225	10%
29	LPKR	2014	2.988.621.424.052	17.620.829.858.097	16%
30	LPKR	2015	616.914.134.886	18.916.764.558.342	3%
31	BSDE	2011	1.012.301.060.063	8.257.224.804.639	12%
32	BSDE	2012	1.480.580.780.228	10.531.704.399.283	16%
33	BSDE	2013	2.909.347.292.258	13.415.298.286.907	22%
34	BSDE	2014	3.993.986.971.902	18.440.169.832.934	26%
35	BSDE	2015	2.351.380.057.145	22.096.690.483.336	11%
36	MKPI	2011	323.002.151.129	1.488.677.271.697	22%
37	MKPI	2012	427.924.997.000	1.709.497.886.885	21%
38	MKPI	2013	365.563.078.058	1.918.607.663.863	19%
39	MKPI	2014	437.464.993.821	2.146.762.000.000	20%
40	MKPI	2015	889.000.000.000	2.829.095.000.000	31%
41	WIKA	2011	401.827.929.000	2.219.375.875.000	17%
42	WIKA	2012	526.907.280.000	2.834.298.857.000	18%
43	WIKA	2013	624.371.679.000	3.226.958.875.000	19%
44	WIKA	2014	736.152.495.000	4.876.754.741.000	16%
45	WIKA	2015		5.438.101.365.000	14%

			709.311.344.000		
46	PLIN	2011	83.128.263.000	2.297.533.970.000	4%
47	PLIN	2012	234.725.164.000	2.232.284.134.000	11%
48	PLIN	2013	33.342.916.000	2.159.752.050.000	2%
49	PLIN	2014	357.608.996.000	2.366.327.853.000	15%
50	PLIN	2015	288.741.530.000	2.406.569.383.000	12%
51	PUDP	2011	21.020.795.835	240.703.509.558	10%
52	PUDP	2012	21.137.976.004	254.430.262.440	10%
53	PUDP	2013	26.378.888.591	277.196.709.778	10%
54	PUDP	2014	14.182.180.922	286.170.083.542	5%
55	PUDP	2015	27.939.419.820	310.154.783.362	9%
56	GPRA	2011	44.854.664.733	651.572.932.418	7%
57	GPRA	2012	56.281.503.224	703.043.198.389	8%
58	GPRA	2013	106.511.465.341	800.917.837.925	13%
59	GPRA	2014	88.784.121.099	880.539.576.184	10%
60	GPRA	2015	76.023.089.818	947.230.767.514	8%
61	SMRA	2011	388.706.644.000	3.815.399.858.000	16%
62	SMRA	2012	792.085.965.000	3.815.399.858.000	21%
63	SMRA	2013	1.095.888.248.000	4.657.666.667.000	27%
64	SMRA	2014	1.596.107.585.000	6.416.455.956.000	25%
65	SMRA	2015	1.086.441.281.000	7.529.749.914.000	14%
66	ADHI	2011	182.727.228.625	990.367.790.588	26%
67	ADHI	2012	213.651.124.618	1.180.918.969.692	25%
68	ADHI	2013			38%

			409.861.901.693	1.548.462.792.571	
69	ADHI	2014	331.660.506.417	1.640.780.545.201	25%
70	ADHI	2015	465.025.548.006	5.162.131.796.836	25%
71	MTLA	2011	156.607.810.000	1.352.415.434.000	12%
72	MTLA	2012	203.895.000.000	1.553.819.608.000	13%
73	MTLA	2013	240.967.649.000	1.764.755.309.000	14%
74	MTLA	2014	304.269.040.000	2.030.931.903.000	15%
75	MTLA	2015	238.637.079.000	2.213.216.725.000	10%
76	DILD	2011	147.432.611.072	3.799.002.091.322	4%
77	DILD	2012	200.517.954.260	3.950.935.407.032	5%
78	DILD	2013	329.525.970.314	4.096.044.505.121	8%
79	DILD	2014	425.545.676.685	4.468.519.771.160	12%
80	DILD	2015	419.924.904.250	4.770.828.663.560	10%

## Lampiran 7

## Data Variabel yang telah dijadikan Logaritma Natural

Emiten	Tahun	Volume Perdagangan Saham	Laba Akuntansi	Arus Kas	ROE	Dividen
ASRI	2011	17,98	27,12	27,46	-1,51	25,00
ASRI	2012	19,22	27,83	28,13	-1,35	25,51
ASRI	2013	21,48	27,51	27,51	-1,77	26,38
ASRI	2014	21,25	27,79	27,50	-1,71	25,65
ASRI	2015	21,32	27,25	27,18	-2,30	25,65
JPRT	2011	13,78	26,57	27,49	-1,70	25,19
JPRT	2012	15,63	26,78	27,50	-1,62	25,46
JPRT	2013	16,70	27,03	27,10	-1,53	25,66
JPRT	2014	17,02	27,31	26,04	-1,39	25,90
JPRT	2015	17,92	27,49	26,12	-1,47	26,18
TOTL	2011	14,66	25,54	27,22	-1,62	24,64
TOTL	2012	15,86	25,93	27,27	-1,32	25,73
TOTL	2013	16,22	26,09	27,03	-1,35	25,33
TOTL	2014	16,06	25,76	27,08	-1,53	25,51
TOTL	2015	15,04	25,94	27,32	-1,49	25,35
GMTD	2011	10,25	24,62	25,20	-1,26	22,07
GMTD	2012	0,00	24,89	26,37	-1,29	22,07
GMTD	2013	11,76	25,24	24,51	-1,48	22,35
GMTD	2014	10,27	25,51	23,82	-1,72	22,61
GMTD	2015	10,56	25,51	23,60	-1,54	22,24
PWON	2011	20,00	26,66	27,16	-1,86	24,97
PWON	2012	21,53	27,37	27,91	-1,36	24,97
PWON	2013	22,49	27,76	28,39	-1,23	25,85
PWON	2014	27,08	28,58	28,67	-0,90	26,10
PWON	2015	22,59	27,97	28,37	-1,74	26,10
LPKR	2011	21,25	27,09	28,41	-2,53	25,33
LPKR	2012	20,71	28,54	28,84	-2,30	25,90
LPKR	2013	21,47	28,15	28,25	-2,30	26,32
LPKR	2014	21,36	28,73	28,91	-1,83	26,49
LPKR	2015	21,08	27,15	28,24	-3,51	26,66
BSDE	2011	16,54	27,64	28,88	-2,10	25,89
BSDE	2012	17,29	28,02	29,01	-1,82	26,29
BSDE	2013	17,59	28,70	29,10	-1,53	26,34

Emiten	Tahun	Volume Perdagangan Saham	Laba Akuntansi	Arus Kas	ROE	Dividen
BSDE	2014	21,02	29,02	28,67	-1,34	26,39
BSDE	2015	21,11	28,49	29,44	-2,24	25,29
MKPI	2011	5,12	26,50	25,49	-1,51	25,50
MKPI	2012	14,81	26,78	26,18	-1,56	25,46
MKPI	2013	7,26	26,62	25,47	-1,66	25,78
MKPI	2014	12,79	26,80	27,50	-1,59	25,99
MKPI	2015	12,83	27,51	27,60	-1,16	26,08
WIKA	2011	15,75	26,72	27,85	-1,77	25,33
WIKA	2012	15,29	26,99	28,06	-1,70	25,39
WIKA	2013	17,14	27,16	27,96	-1,64	25,65
WIKA	2014	17,14	27,32	28,46	-1,86	25,86
WIKA	2015	16,39	27,29	28,57	-1,95	25,54
PLIN	2011	16,47	25,14	26,59	-3,32	22,91
PLIN	2012	17,29	26,18	26,53	-2,25	26,43
PLIN	2013	17,03	24,23	26,93	-4,17	25,74
PLIN	2014	18,17	26,60	27,30	-1,89	25,74
PLIN	2015	18,31	26,39	27,41	-2,15	26,24
PUDP	2011	19,78	23,77	24,90	-2,35	22,45
PUDP	2012	22,03	23,77	24,73	-2,35	22,03
PUDP	2013	22,10	24,00	24,67	-2,35	22,10
PUDP	2014	11,45	23,38	24,63	-2,96	22,10
PUDP	2015	9,86	24,05	24,95	-2,42	22,10
GPRA	2011	11,10	24,53	24,58	-2,68	21,89
GPRA	2012	10,77	24,75	24,55	-2,52	22,29
GPRA	2013	11,66	25,39	24,52	-2,02	22,87
GPRA	2014	10,48	25,21	24,97	-2,26	22,87
GPRA	2015	11,24	25,05	25,02	-2,56	23,09
SMRA	2011	18,74	26,69	28,02	-1,83	25,83
SMRA	2012	18,98	27,40	28,52	-1,56	26,46
SMRA	2013	20,03	27,72	28,57	-1,31	26,53
SMRA	2014	14,18	28,10	28,20	-1,39	26,39
SMRA	2015	14,56	27,71	28,04	-1,97	25,00
ADHI	2011	19,18	25,93	27,04	-1,35	24,72
ADHI	2012	19,79	26,09	27,58	-1,37	24,76
ADHI	2013	16,38	26,74	28,29	-0,97	24,47

Emiten	Tahun	Volume Perdagangan Saham	Laba Akuntansi	Arus Kas	ROE	Dividen
ADHI	2014	17,34	26,53	27,42	-1,38	25,53
ADHI	2015	16,71	26,87	29,09	-1,40	24,89
MTLA	2011	9,56	25,78	26,56	-2,16	23,03
MTLA	2012	11,40	26,04	26,16	-2,03	24,17
MTLA	2013	10,39	26,21	26,67	-1,99	24,43
MTLA	2014	13,04	26,44	26,43	-1,88	24,62
MTLA	2015	13,55	26,20	26,10	-2,26	24,19
DILD	2011	19,45	25,72	25,39	-3,22	24,16
DILD	2012	21,07	26,02	26,12	-3,00	24,67
DILD	2013	20,88	26,52	26,99	-2,50	25,13
DILD	2014	21,25	26,78	27,03	-2,14	25,35
DILD	2015	21,28	26,76	25,72	-2,31	24,66

### Lampiran 8 : Nilai Maksimum Volume Perdagangan Saham

Laporan keuangan Volume Perdagangan Saham PT. Pakuwon Jati Tbk.  
(PWON). Tahun 2014

2014

	Triwulan 1/ Quarter 1	Triwulan 2/ Quarter 2	Triwulan 3/ Quarter 3	Triwulan 4/ Quarter 4	
Jumlah Saham Beredar	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	48,159,602,400	Outstanding Shares
Kapitalisasi Pasar	16,855,860,840,000	16,807,701,237,600	19,456,479,369,600	24,802,195,236,000	Market Capitalization
Harga saham Tertinggi	392	408	500	555	Highest Price
Harga saham Terendah	261	337	344	376	Lowest Price
Harga saham Penutupan	350	349	404	515	Closing Price
Volume Perdagangan	2,975,564,500	3,157,709,800	5,451,670,100	2,300,977,981,700	Trading Volume

PT. Pakuwon Jati Tbk  
Annual Report 2014

Activate Window

Volume perdagangan saham tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Triwulan 1} + \text{Triwulan 2} + \text{Triwulan 3} + \text{Triwulan 4}) / 4 \\
 &= (2.975.564.500 + 3.157.709.800 + 5.451.670.100 + 2.300.977.981.700) / 4 \\
 &= 2.312.562.926.100 / 4 \\
 &= 578.140.731.515
 \end{aligned}$$

## Lampiran 9 : Nilai Minimum Volume Perdagangan Saham

### Laporan keuangan Volume Perdagangan Saham PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk. (GMTD) Tahun 2012

**Data Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia**  
Summary of Share Trading at Indonesia Stock Exchange

Bulan Month	Harga Saham Share Price			Perdagangan Saham Share Trading	
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume (Unit)	Total (Rp)
January	0	0	165	0	0
February	660	220	660	339.000	0
March	660	660	660	0	0
April	660	660	660	0	0
May	660	660	660	0	0
June	660	660	660	0	0
July	660	660	660	0	0
August	660	660	660	0	0
September	660	660	660	0	0
October	660	660	660	0	0
November	660	660	660	0	0
December	660	660	660	0	0

# 2011

**Data Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia**  
Summary of Share Trading at Indonesia Stock Exchange

Bulan Month	Harga Saham Share Price			Perdagangan Saham Share Trading	
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume (Unit)	Total (Rp)
January	660	660	660	0	0
February	660	660	660	0	0
March	660	660	660	0	0
April	660	660	660	0	0
May	660	660	660	0	0
June	660	660	660	0	0
July	660	660	660	0	0
August	660	660	660	0	0
September	660	660	660	0	0
October	660	660	660	0	0
November	660	660	660	0	0
December	660	660	660	0	0

# 2012

A  
C

**Lampiran 10 : Nilai Maksimum Laba Akuntansi**  
**Laporan keuangan (Laba Rugi) PT. Bumi Serpong Damai Tbk.**  
**(BSDE) Tahun 2014**

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income  
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014  
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 59)		
		2015	2014	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	41	6.209.574.072.348	5.613.890.331.615	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	42	1.571.558.558.979	1.446.518.485.321	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		4.638.015.513.369	4.167.371.846.294	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	43	530.181.558.159	455.705.585.376	Selling
Umum dan administrasi	44	1.207.249.084.531	1.047.415.264.004	General and administrative
Pajak final	49	353.175.229.053	306.546.918.792	Final tax
Jumlah Beban Usaha		2.090.605.871.743	1.809.667.768.172	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>		2.547.409.641.626	2.357.704.078.122	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan bunga dan investasi	46	251.444.511.424	277.249.354.674	Interest and investment income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	17	138.534.244.938	29.818.063.129	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	17	2.390.878.508	743.702.451	Gain on sale of property and equipment
Pendapatan dividen	51	2.276.741.385	1.885.306.572	Dividend income
Dampak pendiskontoan aset dan liabilitas keuangan - bersih		(12.471.397.705)	(5.839.946.959)	Impact of discounting of financial asset and liabilities - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	47	(574.966.702.317)	(384.629.239.497)	Interest and other financial charges
Keuntungan dari akuisisi saham entitas anak	1	-	78.802.806.476	Gain on bargain purchase of subsidiaries
Keuntungan penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	1	-	30.738.122.242	Gain on remeasurement to fair value of investments in companies accounted for using equity method at acquisition date
Pendapatan bagi hasil	6	-	10.773.566.800	Profit sharing income
Lain-lain - bersih	48	(40.157.066.856)	(60.062.120.002)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(232.948.790.423)	(20.720.384.114)	Other Expenses - Net
<b>EKUITAS PADA LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA</b>	15	47.621.071.430	1.680.311.107.894	<b>SHARE IN NET INCOME OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		2.362.081.922.833	3.997.294.801.002	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK KINI</b>	49	10.701.865.488	3.307.830.000	<b>CURRENT TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		2.351.380.057.145	3.993.986.971.902	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Ekuitas pada pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti dari entitas asosiasi dan ventura bersama	15	3.075.814.076	196.736.127	Share of remeasurement of defined benefit liability in associates and joint ventures
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	45	(6.410.042.531)	(28.344.338.450)	Remeasurement of defined benefit liability
		(3.334.228.455)	(28.147.602.323)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih penjabaran mata uang asing		(98.435.062)	-	Translation adjustment
Ekuitas pada kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual	5	(1.837.594.747)	(2.131.581.917)	Unrealized loss on decrease in value of available for sale investments
		(1.936.029.809)	(2.131.581.917)	
<b>Jumlah Rugi Komprehensif Lain</b>		(5.270.258.264)	(30.279.184.240)	<b>Total Other Comprehensive Loss</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		2.346.109.798.881	3.963.707.787.662	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		2.139.466.597.748	3.818.364.067.332	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		211.883.459.397	175.622.904.570	Non-controlling interests
		2.351.380.057.145	3.993.986.971.902	

**Lampiran 11 : Nilai Minimum Laba Akuntansi**  
**Laporan keuangan (Laba Rugi) PT.Pudjiati Prestige (PUDP) Tahun 2014**

**PT PUDJIADI PRESTIGE Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014

**PT PUDJIADI PRESTIGE Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
 For The Years Ended December 31, 2015 and 2014

(disajikan dalam Rupiah)

(expressed in Rupiah)

	2015	Catatan / Notes	2014 *)	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	136.479.911.542	3.r, 27	84.604.863.931	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	(72.959.203.395)	28	(36.186.685.047)	COST OF SALES AND DIRECT COST
<b>LABA KOTOR</b>	<b>63.520.708.147</b>		<b>48.418.178.884</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
BEBAN PENJUALAN	(2.093.360.492)	3.r, 29	(1.694.312.360)	SELLING EXPENSES
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	(40.403.311.946)	3.r, 30	(40.239.932.661)	GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES
BAGIAN LABA ENTITAS ASOSIASI	4.967.155.325	32	6.049.972.057	PROFIT FROM ASSOCIATES
LAIN-LAIN - BERSIH	5.366.161.451	31	3.944.779.851	OTHERS - NET
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>31.357.352.486</b>		<b>16.478.685.771</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(3.765.400.126)	3.p, 18c	(1.665.566.066)	INCOME TAX EXPENSES
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>27.591.952.360</b>		<b>14.813.119.705</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	347.467.460		(630.938.783)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>27.939.419.820</b>		<b>14.182.180.922</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS</b>
Laba bersih tahun berjalan yang dapat di atribusikan kepada :				Net profit for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	27.593.746.150		14.814.931.800	Owner of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1.793.790)		(1.812.095)	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>	<b>27.591.952.360</b>		<b>14.813.119.705</b>	<b>TOTAL</b>
Laba komprehensif yang dapat di atribusikan kepada :				Comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	27.941.213.610		14.183.993.017	Owner of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1.793.790)		(1.812.095)	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>	<b>27.939.419.820</b>		<b>14.182.180.922</b>	<b>TOTAL</b>
Laba Per Saham Dasar		3.t, 33		Earning Per Share
Jumlah Lembar Saham	329.560.000		329.560.000	Total Share
Laba Bersih	84,7834		43,0392	Net Income

**Lampiran 12 : Nilai Maksimum Arus Kas**  
**Laporan keuangan (Arus Kas) PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) Tahun**  
**2015**

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK Laporan Arus Kas Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2014 (Angka-angka Dicaikikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)	Dicaikikan kembali/ As restated (Catatan/Note 58)		PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES Consolidated Statements of Cash Flows For the Years Ended December 31, 2016 and 2014 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)
	2016	2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	7.028.565.302.561	5.886.881.817.898	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk:			Cash payments to/from:
Kontraktor	(2.543.052.975.274)	(2.108.437.198.082)	Contractors
Beban umum, administrasi dan lain-lain	(1.074.096.475.337)	(1.061.042.252.338)	General, administrative and other expenses
Gaji	(763.933.583.146)	(643.465.301.937)	Salaries
Beban penjualan	(315.275.062.923)	(259.258.748.738)	Selling expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.232.207.205.891	1.814.678.316.803	Net cash generated from operations
Pembayaran untuk pembelian tanah	(2.229.759.371.247)	(1.268.830.849.514)	Payments for acquisitions of land
Penerimaan dari restitusi pajak	158.120.242.816	-	Proceeds from tax restitution
Pembayaran pajak final	(323.385.247.490)	(297.187.239.686)	Final income tax paid
Pembayaran pajak penghasilan	(4.242.556.885)	(3.134.395.283)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(167.069.726.526)	245.525.832.320	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	322.145.970.265	269.042.684.725	Interest received
Penerimaan dividen	118.999.216.385	65.819.212.822	Dividends received
Penerimaan atas uang muka penurunan investasi dalam saham	80.000.000.000	-	Advances received from decrease in investment in shares
Pencairan (penempatan) investasi	16.549.531.751	(128.153.787.439)	Proceeds from withdrawal of (placement in) investments
Hasil penjualan aset tetap	2.490.035.606	1.226.787.272	Proceeds from sale of property and equipment
Pencairan (penempatan) investasi Mudharabah	-	351.656.000.000	Proceeds from withdrawal of (placement in) investment in mudharabah
Arus kas masuk bersih pada tanggal pelepasan entitas anak	-	127.350.534.425	Net cash inflow at date of disposal of subsidiaries
Pendapatan bagi hasil	-	11.385.804.326	Profit sharing income
Pembayaran liabilitas atas perolehan properti investasi	-	(10.644.212.885)	Payment of liabilities arising from acquisition of investment properties
Arus kas keluar bersih pada tanggal akuisisi entitas anak	-	(241.800.610.700)	Net cash outflow at date of acquisition of subsidiaries
Pembayaran liabilitas atas perolehan aset tetap	(4.333.927.101)	-	Payment of liabilities arising from acquisition of property and equipment
Plutang pihak berelasi non-usaha	(170.030.000.000)	(129.360.000.000)	Non-trade amount due from a related party
Penambahan aset tetap	(138.760.777.215)	(159.377.858.649)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran investasi dalam saham	(224.542.269.400)	(2.394.340.750.737)	Payment for investment in shares
Perolehan properti investasi	(628.580.737.856)	(168.575.263.248)	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(626.062.957.565)	(2.405.771.460.088)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang obligasi	2.867.162.625.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan atas peningkatan modal saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	1.653.466.122.000	1.592.226.636.000	Proceeds from issuance of shares without pre-emptive rights
Penerimaan utang bank jangka pendek	607.000.000.000	390.000.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang muka atas peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	39.616.000.000	-	Advances received from issuance of shares of subsidiary to non-controlling interests
Penerimaan utang bank jangka panjang	85.783.288.591	70.342.377.152	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan atas peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	-	112.972.524.000	Proceeds from issuance of shares of subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran atas pengurangan modal ditempatkan dan disetor saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	-	(500.000.017.220)	Payment to non-controlling interest in relation to reduction in issued and paid-up capital of subsidiaries
Pembayaran untuk:			Payments for:
Bunga sewa pembiayaan	(5.451.482.788)	(2.189.528.032)	Interest on lease liabilities
Utang bank jangka panjang	(28.994.595.780)	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	(57.544.432.343)	(9.451.668.406)	lease liabilities
Utang obligasi	(85.000.000.000)	-	Redemption of bonds payable
Dividen oleh entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	(93.986.412.500)	(41.077.699.500)	Cash dividends to non-controlling interests in subsidiaries
Utang bank jangka pendek	(130.000.000.000)	(300.000.000.000)	Short-term bank loans
Dividen	(288.700.442.880)	(275.577.695.880)	Dividends
Bunga	(635.118.034.087)	(373.315.550.263)	Interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.918.232.635.213	663.929.377.851	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	3.125.099.950.722	(1.496.316.249.917)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	2.820.497.518.399	4.297.171.783.147	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	163.642.108.079	19.641.985.169	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	6.109.239.577.200	2.820.497.518.399	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.			See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

### Lampiran 13 : Nilai Minimum Arus Kas

Laporan keuangan (Arus Kas) PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk.  
(GMTD) Tahun 2015

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014  
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2015 Rp	2014 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari Pelanggan		229.593.516.253	408.460.404.593
Pembayaran kepada Pemasok, Kontraktor dan Pihak Ketiga		(271.845.325.086)	(331.662.096.684)
Pembayaran kepada Karyawan		(20.395.949.386)	(19.528.172.178)
Penerimaan Bunga Neto		6.136.295.575	5.624.066.163
Pembayaran Bunga Beban Keuangan		(3.480.618.602)	-
Pembayaran Pajak		(12.590.325.062)	(22.828.966.267)
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>(72.582.406.308)</u>	<u>40.065.235.627</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan Aset Tetap		(610.250.836)	(1.092.541.894)
Pencairan (Penempatan) Dana yang Dibatasi Penggunaannya		8.439.085.358	(55.949.315.455)
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>7.828.834.522</u>	<u>(57.041.857.349)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan Pinjaman Bank Jangka Pendek		35.000.000.000	-
Penerimaan dari Pihak Berelasi		39.973.469.451	-
Pembayaran Dividen	22	(6.599.970.000)	(5.076.900.000)
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>68.373.499.451</u>	<u>(5.076.900.000)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<u>3.619.927.665</u>	<u>(22.053.521.722)</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		22.230.667.549	44.284.189.271
<b>Penyesuaian Kas dan Setara Kas Terkait Hilangnya Pengendalian pada Entitas Anak</b>		<u>(8.056.999.834)</u>	<u>-</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<u><u>17.793.595.380</u></u>	<u><u>22.230.667.549</u></u>

Tambahan Informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 35.

## Lampiran 14 : Nilai Maksimum ROE

### Laporan Keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) Tahun 2014

ANALISA RASIO DAN INFORMASI LAIN	2010*	2011*	2012	2013	2014	RATIO ANALYSIS AND OTHER INFORMATION
Laba bersih terhadap jumlah aset	5.5%	6.0%	9.9%	12.2%	15.0%	Net income to total assets
Laba bersih terhadap ekuitas	14.4%	15.5%	25.7%	29.2%	40.7%	Net income to equity
Laba bersih terhadap pendapatan	22.2%	23.5%	34.5%	37.4%	65.0%	Net income to revenues
Rasio lancar (X) **	2.5x	3.6x	6.3x	5.8x	5.5x	Current ratios (X) **
Liabilitas terhadap ekuitas (X) **	1.4x	1.4x	1.4x	1.3x	1.0x	Liabilities to equity (X)
Liabilitas terhadap jumlah aset (X)	0.6x	0.6x	0.6x	0.6x	0.5x	Liabilities to total assets (X)
<b>Laba per saham (Rp)</b>						<b>Earning per share (Rp)</b>
dasar	6.79	8.62	15.53	23.52	52.23	basic
dilusian	4.10	6.87	14.92	23.52	51.25	diluted

\* Laporan keuangan yang disajikan kembali

\*\* Angka liabilitas lancar yang digunakan untuk perhitungan rasio lancar adalah angka liabilitas yang telah disesuaikan

\* Financial statements as restated

\*\*The current liabilities used to calculate the current ratio refers to the adjusted current liabilities

**Lampiran 15 : Nilai Minimum ROE**  
**Laporan Keuangan Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) Tahun 2013**

Indikator Keuangan Utama (dalam %)				Key Financial Indicators (in %)
Rasio laba (rug) terhadap jumlah aset	0,81	5,94	1,96	Return on Total Assets
Rasio laba (rug) terhadap ekuitas	1,54	10,52	3,62	Return on Equity
Rasio laba (rug) terhadap pendapatan	2,39	13,73	9,14	Profit Margin
Rasio Lancar	109,75	118,70	178,00	Current Ratio
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	91,08	76,96	84,23	Liabilities to Equity Ratio
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	47,67	43,49	45,72	Liabilities to Total Assets Ratio

**Lampiran 16 : Nilai Maksimum Dividen**

Laporan Keuangan PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) Tahun 2015

# Aksi Korporasi

14 juli

Rp  
**380** miliar

**Pembagian Dividen Tunai Sebesar Rp380 Miliar atau Rp16,69 per Saham**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015, telah disetujui dividen untuk tahun buku 2014 sebesar Rp380 miliar atau Rp16,69 per saham. Jumlah ini meningkat sebesar 19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah tersebut setara dengan imbal hasil sebesar 1,64% terhadap harga per saham Rp1.020 pada 30 Desember 2014.

## RIWAYAT HIDUP



**Setiani Aisyah Fiducia**, lahir di Jakarta, 23 September 1994. Anak pertama dari pasangan Zikri dan Rahayu. Memiliki dua adik perempuan bernama Devi dan Maisie. Bertempat tinggal di Jalan Mahoni Gg. IV No.27, Kecamatan Koja Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara.

Pendidikan yang telah ditempuh yaitu TK Amanah III (1998-2000); SD Negeri Kaliabang Tengah III Bekasi (2000-2006); SMP Negeri 19 Bekasi (2006-2009); SMA Negeri 110 Jakarta (2009-2012); Diploma III Jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta (2012-2015); Strata I Jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta (2015-2017) .

Semasa kuliah, penulis juga aktif di luar perkuliahan dengan mengikuti program Brevet Pajak A-B. Penulis juga pernah magang di Dinas Pelayanan Pajak DKI Jakarta pada divisi Keuangan tahun 2014 dan pernah magang di PT.Surya Lintas Nusantara Jakarta pada divisi Keuangan tahun 2016